



**PROBLEMATIKA FOTOGRAFER WEDDING  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS FOTO DI ERA  
CANGGIHNYA KAMERA SMARTPHONE  
(Studi Kasus : Twin Studio Bagan Siapiapi)**

© Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang mengutip sebaga
  - a. Pengutipan hanya unti
  - b. Pengutipan tidak mer
2. Dilarang mengumumkari dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**RIKYRYANNUR**

**11940312015**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2025**

Pekanbaru, Rabu 14 Mei 2025

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-  
Tempat.

***Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.***

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Riky Ryannur  
NIM : 11940312015  
Judul Skripsi : Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto di Era Canggihnya Kamera Smartphone

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

***Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.***

Pembimbing,

  
Yudhi Martha Nugraha, S.Sn, M.Ds  
NIP.19790326 200912 1 002

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

  
Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Riky Ryannur  
NIM : 11940312015  
Judul Skripsi : Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto di Era Canggihnya Kamera Smartphone

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Mei 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Mei 2025



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si  
NIP.19700301199903 2 002

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, S.Sos, I, MA  
NIP.19830623202321 1 014

Penguji III,

Edison, S.Sos, M.I.Kom  
NIK. 130 417 082

Penguji IV,

Julis Syriani, M.I.Kom  
NIK. 130 417 019

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : RIKY RYANNUR

Nim : 11940312015

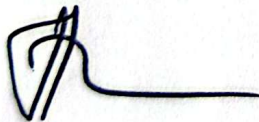
Judul Skripsi : Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto di Era Canggihnya Kamera Smartphone

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.I.Kom.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

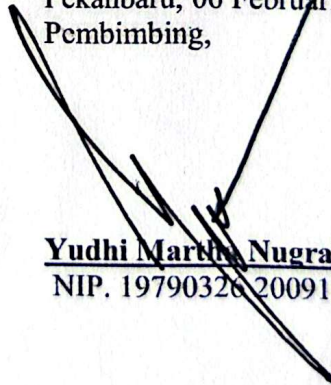
Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, SP, M.S  
NIP. 19810313 201101 1 004

Pekanbaru, 06 Februari 2025  
Pembimbing,



Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds  
NIP. 19790326 200912 1 002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riky Ryannur  
Nim : 11940312015  
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Siapiapi, 8 Juni 2001  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto Di Era Canggihnya Kamera Smartphone

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 6 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Riky Ryannur

NIM. 11940312015



## ABSTRAK

**Nama** : Riky Ryannur

**NIM** : 11940312015

**Judul Skripsi** : **Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto Di Era Canggihnya Kamera Smartphone (Studi Kasus : Twin Studio Bagan Siapiapi)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi fotografer wedding dalam meningkatkan kualitas foto di tengah pesatnya perkembangan teknologi kamera smartphone, dengan fokus pada hambatan teknis dan persepsi masyarakat terhadap jasa fotografi profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap fotografer dan editor di Twin Studio Bagan Siapiapi serta masyarakat sebagai informan tambahan. Konsep dasar teknik fotografi dan teori komunikasi visual digunakan sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kamera smartphone semakin canggih dan mudah digunakan, fotografer profesional tetap memiliki keunggulan dalam hal teknik pengambilan gambar, komposisi, dan kualitas cetak yang tinggi. Hambatan utama yang dihadapi fotografer adalah anggapan masyarakat bahwa hasil kamera smartphone sudah memadai serta kesulitan komunikasi teknis dengan klien. Untuk menjawab tantangan ini, Twin Studio menerapkan strategi seperti penyediaan paket layanan yang fleksibel, pemanfaatan teknologi digital dalam pengiriman file, serta pembentukan tim khusus untuk mempercepat proses editing.

**Kata Kunci** : **Problematika, Fotografer Wedding, Kamera Smartphone, Kualitas Foto, Twin Studio**



Name

NIPT

Thesis Title

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thesis Title

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritikan atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Keywords

## ABSTRACT

: **Riky Ryannur**

: **11940312015**

: ***The Challenges Faced by Wedding Photographers in Enhancing Photo Quality in the Era of Advanced Smartphone Cameras (Case Study: Twin Studio Bagan Siapiapi)***

This research aims to analyze the challenges faced by wedding photographers in enhancing photo quality amid the rapid development of smartphone camera technology, focusing on technical barriers and public perceptions regarding professional photography services. This study employs a qualitative descriptive approach using interviews, observation, and documentation involving photographers and editors at Twin Studio Bagan Siapiapi, as well as additional informants from the local community. The concept of photographic techniques and visual communication theory is used as the theoretical framework to analyze the research findings. The results show that although smartphone cameras are increasingly sophisticated and easy to use, professional photographers still possess advantages in terms of shooting techniques, composition choices, and high-quality printing. The main obstacles encountered include public assumptions that smartphone photography is sufficient, and communication difficulties between clients and photographers. To address these challenges, Twin Studio implements strategies such as offering flexible service packages utilizing digital technology for file delivery, and forming a dedicated editing team to expedite the post-production process.

**Keywords: Challenges, Wedding Photographer, Smartphone Camera, Photo Quality, Twin Studio**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, sang pemilik badan, Sang pemberi rezeki dan juga hidayah-nya sehingga saya dapat menyusun skripsi ini dengan tajuk “*Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto di Era Canggihnya Kamera Smartphone (Studi Kasus Twin Studio Bagan Siapiapi)*” dengan tujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* dengan lafaz *Allahuma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Sayyidina Muhammad*, karena jasa beliau yang telah membawa manusia merasakan nikmatnya Islam seperti sekarang ini. Tak lupa pada kesempatan ini penulis sadar banyak sekali telah menerima dan menghargai banyaknya bimbingan, saran, dan dorongan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, seiring dengan rasa syukur dan berterimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Novianti, MS., SE., Ak, CA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr, Imron Rosidi., S.Pd., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Prof. Dr. Firdaus El Hadi, S. Sos., M. Soc. SC., Ph. D. selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Prof. Dr. H. Arwan, M. Ag, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Yang Terhormat Bapak Dr. Muhammad Badri. M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Yang Terhormat Bapak Artis S.Ag., M.I.Kom Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Yang terhormat kepada Bapak Yudhi Martha Nugraha, S. Sn., M. Ds. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Yang Teristimewa untuk Ibunda Suratni dan Ayahanda Jibeng serta Almarhumah Nenek Armah Binti Musa yang selalu mendoakan dan memberikan support serta memberi semangat kepada penulis.
11. Terimakasih kepada narasumber Ricko Alakbar, Ricki Alakbar & Muhammad Ardho Khoiri yang telah bersedia menjadi Informan penelitian penulis.
12. Terimakasih kepada wanita yang sangat saya sayangi Dwi Rahayu & Salwa Azzahra yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada keluarga tercinta keluarga Armah, Ikoh Muhlyatin, Adruni Arifina, Maklung, Bujum, Buikar, Wakul, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu baik dalam materi maupun motivasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Terimakasih Kepada Rekan-rekan KKN Tanah Putih Tanjung Melawan Desa Melayu Tengah, Kecamatan Bangko Kabupaten Indragiri Hilir yang saya cintai yang telah memberi support dan semangat kepada penulis.
15. Kepada Keluarga Besar Ilmu Komunikasi Angkatan 19, Khususnya Konsentrasi Broadcasting, terimakasih selama ini telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis.
16. *To yourself who is always afraid and overthinking and willing to work hard against your fear, and the time you sacrifice so that you can complete this thesis so that because all of this can shape yourself into a more developed person and continue to process towards perfection.*

Terakhir, Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang pernah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan. semoga skripsi yang penulis kerjakan ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Demikian yang dapat penulis sampaikan, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, 28 mei 2025

UIN SUSKA RIAU

**Riqv Ryannur**

**11940312015**

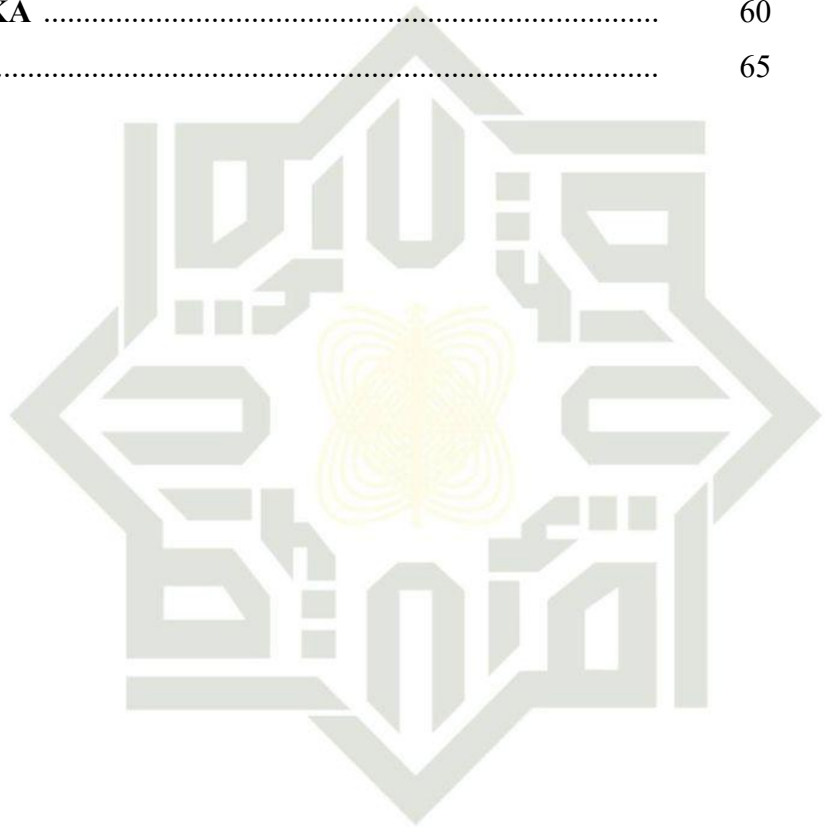


## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori .....	15
2.3 Konsep Operasional .....	36
2.4 Kerangka Pemikiran .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Sumber Data .....	38
3.4 Informan dan Objek Penelitian .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Validasi Data .....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Profil Twin Studio Bagan Siapiapi .....	42
4.2 Struktur Organisasi Twin Studio .....	44



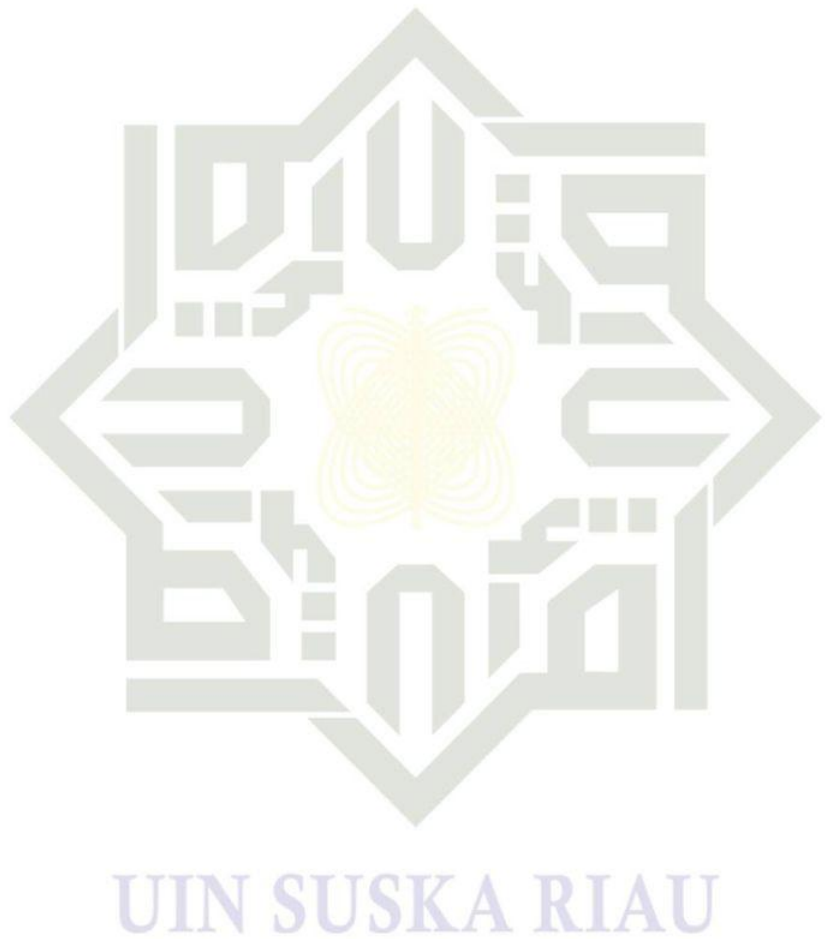
4.3 Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Twin Studio .....	45
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian .....	46
5.2 Pembahasan .....	50
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	58
6.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>LAMPIRAN</b> .....	65



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian .....	29
---	----



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

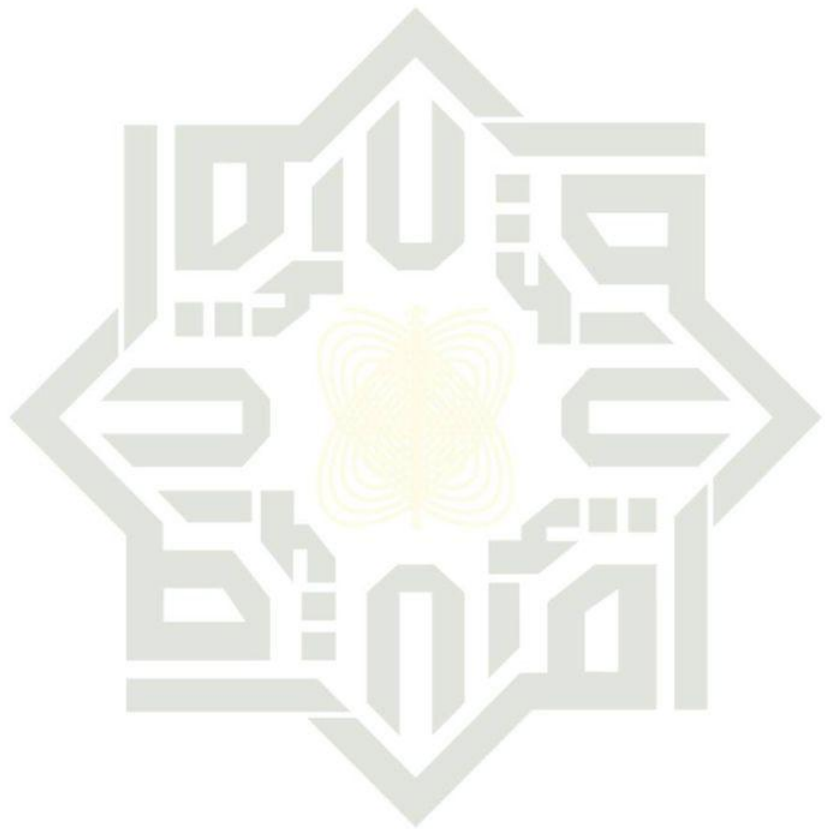
## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Komposisi Simetris .....	18
2. Gambar Komposisi Dinamis .....	19
3. Kerangka Pemikiran .....	27
4. Struktur Organisasi Twin Studio .....	34
5. Looking Room .....	42
6. Head Room .....	43
7. Object In Frame .....	44
8. Wawancara Dengan Owner Twins Studio .....	70
9. Wawancara dengan Klien .....	71
10. Dokumentasi Fotografer Saat Job Wedding .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara .....	65
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	68
Lampiran 3. Izin Penelitian .....	69
Lampiran 4. Riwayat Hidup .....	70



UIN SUSKA RIAU



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Didalam dunia seni khususnya Fotografi, merupakan sebuah hobi setiap kalangan yang menggemari kegiatan pemotretan atau memotret sebuah momen tertentu. Fotografi juga merupakan sebagai alat media berekspresi dan komunikasi dengan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tak terbatas.

Peminat fotografi di era serba digital ini, sangat berkembang begitu pesat dan memiliki pengguna yang sangat banyak. Karena fotografi sudah menjadi suatu hal yang lumrah di kalangan masyarakat modern.

Sebagian orang menjadikan fotografi sebuah gaya hidup, dan ada pula yang di jadikan sebagai pekerjaan dengan cara menawarkan jasa foto seperti pernikahan, wisuda, dan acara penting lainnya. Para fotografer profesional tentunya akan menggunakan Tustel (kamera) yang sangat canggih dan memiliki kualitas hasil foto yang sangat baik. Sedangkan bagi mereka yang hanya menganggap fotografi sebagai gaya hidup atau non-profesional, akan menggunakan ponsel mereka untuk memotret.

Namun kemudahan penggunaan ponsel di bidang fotografi sangatlah mudah dan sederhana. Karena ponsel, kini telah menyediakan beberapa aplikasi editing dan media platform untuk menyalurkan hasil karya fotonya. Sedangkan kamera digital atau DSLR, tidak semudah penggunaan ponsel. Ketika akan membidik sebuah objek, haruslah mengatur terlebih dahulu beberapa komposisi agar hasil gambarnya terlihat bagus. Seperti merubah pengaturan ISO (Tingkat Sensitivitas Cahaya), Aperture (Diafragma Lensa), Shutter Speed (Kecepatan).

Fotografi berasal dari bahasa perancis yaitu *photographie* yang berasal dari bahasa yunani yaitu “*Phos*” yang mempunyai arti cahaya atau sinar, sedangkan “*graphos*” yang mempunyai arti melukis atau menulis. Sehingga dapat diartikan fotografi adalah proses untuk menghasilkan



Gambar atau foto dari objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka dengan cahaya.

Fotografi merupakan proses untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut, juga media untuk merekam suatu kejadian atau momen yang terkandung jadi satu dalam sajian gambar dan suara yang dapat dilihat kemudian hari sebagai bentuk kenangan serta media pembelajaran. Sebutan jasa photo dan video pada masa sekarang ini semakin berkembang dan terlihat menjanjikan. Namun terdapat batasan-batasan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengabadikan momen. Keterbatasan ini terjadi pada kualitas kamera, sudut pengambilan gambar, spot yang menarik, dan sebagainya. Dalam sebuah agensi fotografi, biasanya akan menawarkan jasa paket foto dan gambar untuk acara pernikahan, wisuda, perayaan ulang tahun dan lainnya kepada pelanggan untuk mengabadikan momen mereka.

Fotografi produk merupakan salah satu komponen penting yang dapat dilakukan dalam melakukan kegiatan promosi produk baik secara digital maupun konvensional, yang mana dalam promosi tersebut citra produk dapat ditonjolkan. Salah satu kunci minat konsumen untuk melakukan pembelian adalah foto produk (Agusta & Fatkhurohman, 2019).

Adanya dasar teknik fotografi (misalnya efek blur dan pencahayaan) merupakan bekal untuk mendapatkan kualitas yang baik (Murwonugroho & Atwinita, 2020).

Selain teknik dasar, proses editing fotografi juga dibutuhkan untuk mendapatkan tampilan yang lebih menarik dan merancang informasi komunikasi secara visual bagi yang melihat (Paulina, 2021). Pada perkembangannya, Kualitas foto pada suatu platform media sosial merupakan aspek yang mempengaruhi ketertarikan pengguna lainnya, Sehingga foto atau dalam hal ini disebut fotografi merupakan aspek yang penting (Haqu, 2022)



Saat ini teknologi komunikasi terutama media *broadcast* meliputi sebagian besar media yang populer dan merupakan salah satu dari kategori

utama untuk menjaring semua sarana yang bermanfaat bagi individu. Teknologi komunikasi khususnya di bidang photography dan videography telah menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia saat ini. Hampir di setiap aktivitas *broadcasting* menggunakan jasa photography dan jasa videography. Baik untuk aktivitas pribadi maupun aktivitas yang berkaitan dengan individu maupun interaksi kelompok.

Hasil akhir yang baik dari photography dan videography tidak terlepas dari peran seorang juru kamera. Menjadi juru kamera sebenarnya bukan hal yang sangat sulit asal memenuhi kriteria yang tentunya tidaklah buta warna, mampu mengaplikasikan kamera dengan baik dan benar, dan juga memiliki fisik yang sehat. Laki-laki dan perempuan tidak menjadi tolak ukur dalam pengaplikasian kamera.

Dengan terus berkembangnya teknologi terkhusus dalam dunia elektronik maka semakin banyak jenis-jenis kamera yang diproduksi hingga ke bentuk digital. Kamera digital hadir dalam keberagaman bentuk dan warna, fasilitas, kelengkapan aksesoris, dan harga yang ditawarkan. Pemilihan dan penggunaan kamera yang tepat serta dengan dibarengi teknik pengambilan yang baik akan membuat hasil produksi lebih memuaskan. Produksi akhir yang biasa diabadikan dalam sebuah momen ada berbagai macam, namun umumnya berbetuk seperti foto dan video. Sebagaimana foto dan video adalah bukti bahwa adanya momen tertentu dalam kehidupan.

Penggunaan *smartphone* sangatlah lumrah seakan menjadi gaya hidup pada masyarakat kini. Perlu diingat *smartphone* memiliki beragam fungsi, salah satunya fotografi. Dengan perkembangan megapixel yang semakin tinggi dan gambar yang berkualitas telah membuat fotografi menjadi sebuah budaya yang mudah untuk dilakukan oleh siapapun. Ketika seseorang mengamati hal yang penting, menarik untuk dilihat. Maka, mereka langsung dapat merekam momen yang tidak dapat terulang



kembali. Melalui foto, objek yang ada didalamnya dapat membuat orang terpicat. Gambar tersebut seolah mampu berkomunikasi hingga orang yang melihatnya merasakan hal yang sangat indah dan terhanyut dalam gambar tersebut. Maka dari itu, fotografi dapat dikatakan sebagai karya seni.

Fotografi pada smartphone Gawai (*Smartphone*) telah menjadi pilihan bagi banyak orang untuk melakukan fotografi. Penelitian yang berjudul Fotografi sebagai Sarana Media dalam Berkembangnya Masyarakat Modern mengemukakan bahwa gawai saat ini saling berlomba untuk menghasilkan keunggulan yang dimilikinya dalam menghasilkan gambar dan video. Bahkan kemampuan resolusi kamera smartphone mulai menyaingi resolusi hasil kamera. Tentunya, hasil tangkapan yang baik tanpa harus melalui proses editing. (Tanjung, 2016).

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa penggunaan smartphone sebagai media fotografi yang diungkapkan dalam judul Fotografi Smartphone Komunitas Instagram @gadgetgrapher, menunjukan bahwa proses penghasilan sebuah karya fotografi tersebut melalui beragam proses pemotretan. Mulai dari pemotretan tanpa software editing dan dengan software editing (Pande dkk, 2017).

Penelitian Studi Komparasi Teknik Antara DSLR dan Smartphone Photography yang dilakukan oleh Saliama, dkk (2020) mengatakan bahwa memang banyak keuntungan yang didapatkan menggunakan kamera smartphone. Kamera smartphone memiliki keunggulan pada pengoperasiannya, karena sederhana namun memiliki kemampuan yang terbatas. Maka dari itu penggunaan kamera smartphone diberikan kepada pengguna yang intan, perangkat yang murah dengan resolusi yang tidak tinggi. Maka dari itu, fotografi smartphone biasanya hanya digunakan untuk kebutuhan sosial media. Kemudahan teknologi fotografi ini terlihat melalui tren foto yang dihasilkan dapat disebar luaskan melalui smartphone didukung dengan Penggunaan smartphone yang terus meluas.

Kebanyakan fotografi pada masa kini berasal dari smartphone. Namun bukan berarti teknologi kamera tergantikan. Hal ini menunjukan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



teknologi dapat menunjang kepraktisan sebuah hal dan membuatnya menjadi mungkin. Selain itu, smartphone sendiri membuat budaya fotografi menjadi meluas. Alasannya adalah kepraktisan dan biaya yang dikeluarkanpun tidak banyak.

Pada Penelitian ini tepat nya di Bagansiapiapi, dimana saat ini sebuah teknologi yang bisa dibilang maju, Begitu pula dengan fotografinya, Terdapat beberapa studio foto yang sudah tersebar luas didaerah ini. Namun disaat teknologi semakin canggih, hadirilah sebuah ponsel cerdas yang bisa merubah segala aktivitas apapun dilakukan melalui ponsel.

Alasan pengambilan kasus di Bagansiapiapi, karena banyaknya para fotografi sekarang memiliki problematika dalam meningkatkan kualitas foto yang dimana bisa menghasilkan produk bagus, di era canggihnya teknologi smartphone.

## 1. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap judul maka pada bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah terkait didalam judul, sebagai berikut:

### 1.2.1 Problematika

Problematika merupakan bentuk kompleks dari "problem" atau masalah, yang berarti suatu keadaan yang mengandung kesulitan, tantangan, atau hambatan yang memerlukan pemecahan. Dalam konteks penelitian ini, problematika merujuk pada hambatan dan tantangan yang dihadapi fotografer wedding dalam menjalankan profesinya, khususnya dalam menjaga kualitas hasil foto di tengah persaingan dengan kamera smartphone. (KBBI, 2023 dalam Kartono, K. (2002)

### 1.2.2 Fotografer

Fotografer adalah individu yang memiliki keahlian dalam mengambil gambar atau foto menggunakan alat fotografi seperti kamera digital, DSLR, maupun perangkat lainnya. Seorang fotografer tidak hanya bertanggung jawab dalam proses pemotretan, tetapi juga dalam aspek komposisi visual,



pencahayaannya, serta proses editing untuk menghasilkan foto yang bernilai estetika dan komunikatif (Prakoso, S. (2018)

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.2.3 Wedding (Pernikahan)

Pernikahan adalah prosesi sakral yang menyatukan dua individu dalam hubungan hukum dan sosial yang diakui oleh masyarakat. Dalam konteks fotografi, wedding merujuk pada momen pernikahan yang didokumentasikan secara visual untuk kepentingan memori, estetika, dan publikasi (Depag RI, 2005) dalam (Widjaja, G. 2001)

## 1.2.4 Kamera Smartphone

Kamera smartphone adalah fitur yang terdapat pada telepon pintar (smartphone) yang berfungsi untuk mengambil gambar dan video. Perkembangan teknologi kamera smartphone yang dilengkapi dengan resolusi tinggi, sistem AI, dan fitur editing instan telah mengubah pola konsumsi masyarakat terhadap fotografi digital (Tanjung, R. (2016)

## 1.2.5 Kualitas Foto

Kualitas foto dalam konteks fotografi merujuk pada aspek teknis dan estetis dari gambar yang dihasilkan, termasuk ketajaman (sharpness), kontras, komposisi, pencahayaan, serta resolusi. Kualitas foto menjadi indikator penting dalam menilai profesionalisme hasil kerja seorang fotografer. (Freeman, M. 2017) dalam (Arini, D. 2020)

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

- 1.3.1 Bagaimana Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto Di Era Canggihnya Kamera Smartphone?
- 1.3.2 Apa Saja Faktor-Faktor Hambatan Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto Di Era Canggihnya Kamera Smartphone?



## 1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan ini adalah untuk menganalisa bagaimana problematika fotografer wedding dalam meningkatkan kualitas foto di era canggihnya kamera smartphone.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana faktor hambatan problematika fotografer wedding dalam meningkatkan kualitas foto di era canggihnya kamera smartphone.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Akademis

- 1) Hasil penelitian ini bisa dapat menjadi sumber ilmu dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang didapatkan penulis selama menjadi mahasiswa/i jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahas diskusi sebagai program sosialisasi di dalam insransi/perusahaan/organisasi.
- 3) Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi tentang Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto di Era Canggihnya Kamera Smartphone.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa/I untuk dijadikan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian serupa serta dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lanjutan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Kajian Terdahulu

ada penelitian ini, sudah ada beberapa jurnal penelitian yang telah dilaksanakan dan menjadi acuan peneliti dalam meneliti terkait **Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto Di Era Canggihnya Kamera Smartphone (Studi Kasus : Twin Studio Bagan Siapiapi)**” antara lain :

#### 1. Perbandingan Karya Foto Menggunakan Kamera Smartphone dan Profesional Pada Instagram Queenera Dessert

Jurnal Fadli Suandi dan Jestika Elisabeth (2021) penelitian ini menggunakan metode penelitian statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi *dataset* statistik.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, Rata-rata reach dari foto menggunakan kamera smartphone memperoleh hasil sebesar 490,6 mengungguli hasil foto menggunakan kamera profesional yang memperoleh rata-rata reach sebesar 457,8; Rata-rata impression dari foto menggunakan kamera smartphone sebesar 603,2 mengungguli hasil foto menggunakan kamera profesional yang memperoleh rata-rata impression sebesar 559,2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kamera smartphone mampu menghasilkan foto produk kuliner yang menarik dan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk memotret produk makanan sehingga dapat membantu pelaku usaha home industry (usaha rumahan) di bidang kuliner dalam mengenalkan produk usahanya di media sosial.



## Fotografi Ponsel (Smartphone) Sebagai Sarana Media Dalam Perkembangan Masyarakat Modern

Jurnal Rusdi Tanjung (2016), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur berdasarkan data melalui buku, dan internet.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, Perkembangan teknologi dan ilmu yang terjadi dalam bidang fotografi sangat berpengaruh terhadap karakteristik dan hasil karya fotografi di jaman sekarang. Kinerja hardware kamera yang disematkan pada smartphone semakin hari semakin baik dengan kualitas hasil gambar yang mampu di tangkap juga semakin memanjakan mata penggunanya. Sebuah foto memiliki nilai dokumentasi karena mampu merekam sesuatu yang tidak mungkin akan terulang kembali. Dengan dukungan kamera yang disematkan pada smartphone, sekarang ini semua orang adalah fotografer, karena mereka mampu menghasilkan foto dengan kualitas yang bagus. Aktivitas fotografi saat ini tidak lagi harus menggunakan kamera khusus, tetapi justru lebih banyak menggunakan kamera dari fasilitas handphone yang digunakan untuk mengabadikan segala kegiatan sehari-hari.

Dengan dukungan kualitas kamera yang disematkan pada smartphone, sekarang ini semua orang adalah fotografer, karena mereka mampu menghasilkan foto yang bagus.

### 3. The Usage of Smartphone Photography and Its Impact on Professional Photography in Ghana

George B. Hiapa dan Genevieve Danso (2020) penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan diskusi kelompok untuk mengetahui dampak penggunaan fotografi smartphone terhadap profesi fotografer di Ghana. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya pergeseran nilai dalam dunia fotografi. Masyarakat kini lebih mengandalkan kamera smartphone untuk keperluan dokumentasi acara pribadi dan publik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efisiensi biaya, kemudahan akses, serta kemampuan teknis kamera smartphone yang kian mumpuni.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Akibatnya, banyak fotografer profesional di Ghana kehilangan pelanggan atau harus menurunkan tarif untuk tetap kompetitif. Dalam wawancara yang dilakukan, beberapa fotografer menyatakan bahwa mereka mulai menggabungkan jasa dokumentasi dengan layanan editing digital atau video pendek sebagai bentuk adaptasi.

Penelitian ini sangat relevan dengan konteks fotografer wedding di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Kemajuan teknologi smartphone tidak hanya menggeser aspek teknis, tetapi juga mengubah pola pikir masyarakat terhadap nilai suatu jasa dokumentasi. Studi ini memberikan gambaran bahwa kompetisi antara fotografer profesional dan pengguna awam bukan hanya terjadi di negara berkembang seperti Ghana, tetapi merupakan fenomena global yang perlu ditanggapi dengan strategi adaptif dan inovatif dari pelaku jasa fotografi.

#### 4. Produksi Foto sebagai Aktivitas Komunikasi Visual bagi Pelaku UMKM Jawa Barat di Media Digital

Dalam jurnal Rizca Haquu (2022), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi peran strategis fotografi sebagai media komunikasi visual yang memengaruhi persepsi audiens terhadap identitas produk dan brand, khususnya di kalangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Temuan menunjukkan bahwa foto tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, melainkan juga sebagai alat representasi nilai, estetika, dan profesionalisme sebuah usaha. Dalam era digital, tampilan visual menjadi pintu pertama yang membentuk impresi audiens, bahkan sebelum mereka membaca informasi tertulis. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang menyajikan dokumentasi foto berkualitas tinggi terbukti mampu menarik perhatian konsumen lebih besar dan membangun kepercayaan pasar.

Meskipun penelitian ini berfokus pada sektor UMKM, temuan dan pendekatannya sangat relevan dengan konteks fotografi wedding. Fotografer wedding pun bertindak sebagai penyedia jasa yang perlu membangun kepercayaan dan persepsi profesional melalui portofolio visual

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mereka. Kualitas dan gaya fotografi tidak hanya akan memengaruhi kepuasan klien, tetapi juga membentuk reputasi penyedia jasa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian Rizca Haqqu memberikan pondasi penting bahwa fotografi bukan semata urusan teknis, melainkan juga bagian dari komunikasi strategis visual.

### **Proses Komunikasi melalui Media Visual Fotografi sebagai Ilustrasi**

Dalam jurnal *BECOSS*, Agnes Paulina Gunawan (2021) menulis artikel ilmiah berjudul *Proses Komunikasi melalui Media Visual Fotografi sebagai Ilustrasi*. Ia menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan bagaimana fotografi dapat menjadi media komunikasi visual yang menyampaikan pesan, emosi, serta nilai budaya. Fotografi diposisikan bukan hanya sebagai representasi realitas, tetapi juga sebagai konstruksi makna yang dapat ditafsirkan secara subjektif oleh audiens.

Menurut temuan dalam jurnal ini, foto mampu membangun persepsi dan pengalaman emosional yang kompleks. Misalnya, sebuah foto pernikahan tidak hanya memperlihatkan momen tertentu, tetapi juga mampu menyampaikan nuansa cinta, keintiman, dan kebahagiaan yang tidak selalu bisa diungkapkan lewat kata-kata. Agnes menekankan bahwa aspek komposisi, warna, sudut pengambilan, dan pencahayaan turut memengaruhi bagaimana makna dalam foto tersebut diterima oleh penikmatnya.

Dalam konteks fotografi wedding, penelitian ini sangat relevan karena profesi fotografer tidak hanya dituntut menghasilkan gambar yang tajam dan estetik, tetapi juga yang mampu bercerita dan menyentuh sisi emosional klien. Kelebihan ini merupakan salah satu elemen yang tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh kamera smartphone dengan fitur otomatis. Maka, pemahaman fotografer terhadap komunikasi visual menjadi nilai tambah yang membedakan mereka dari pengguna smartphone biasa.

### **6. Teknik Dasar Fotografi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Visual**

Penelitian yang dilakukan oleh Murwonugroho dan Atwinita (2020) berfokus pada pentingnya penguasaan teknik dasar fotografi seperti pencahayaan, komposisi, fokus, dan penggunaan efek visual. Dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



jurnalnya, mereka menjelaskan bahwa meskipun teknologi kamera semakin canggih, kemampuan dasar dalam menata elemen visual tetap menjadi fondasi utama untuk menghasilkan gambar yang berkualitas dan memiliki nilai seni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografer yang memahami teori cahaya dan komposisi memiliki keunggulan dalam menciptakan citra yang tidak hanya tajam, tetapi juga memiliki kedalaman dan pesan tersirat. Selain itu, teknik seperti framing, perspektif, dan pengaturan tone warna dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap subjek foto. Peneliti juga menyebutkan bahwa banyak pengguna kamera modern, termasuk smartphone, belum tentu mampu memanfaatkan fitur teknis tersebut secara optimal tanpa pemahaman dasar yang baik.

Dalam kaitannya dengan profesi fotografer wedding, hasil ini menegaskan bahwa kompetensi teknis tetap menjadi faktor pembeda antara profesional dan pengguna awam. Fotografer wedding bukan hanya memotret momen, melainkan membingkai cerita visual dari sebuah prosesi sakral. Ketepatan timing, sudut pandang, serta pencahayaan yang presisi menjadi elemen yang memerlukan keterampilan tinggi. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat relevan untuk mendukung argumen bahwa kualitas hasil foto dari fotografer profesional tidak bisa digantikan begitu saja oleh teknologi kamera smartphone.

## 7. Fotografi Produk sebagai Sarana Visual untuk Promosi

penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Fatkhurohman (2019) yang menekankan pentingnya elemen visual dalam menarik perhatian audiens. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus pada pelaku UMKM yang memasarkan produknya melalui media digital. Mereka mengkaji bagaimana foto produk yang berkualitas secara signifikan meningkatkan minat beli dan memperkuat branding usaha.

Penelitian ini menemukan bahwa foto yang tajam, memiliki pencahayaan yang tepat, dan komposisi visual yang kuat mampu menciptakan kesan profesional dan meyakinkan audiens. Tak hanya dari sisi teknis, para

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



peneliti juga menggarisbawahi pentingnya elemen emosional seperti kesan nyaman, menggugah selera, atau eksklusif, tergantung dari jenis produk yang ditawarkan. Dengan demikian, fotografi dilihat sebagai media komunikasi strategis yang efektif dan efisien.

Dalam konteks fotografi wedding, prinsip yang diangkat dari penelitian ini sangat relevan. Meskipun subjek yang difoto berbeda (produk vs. pernikahan), peran visual dalam membentuk persepsi dan nilai jasa tetap sama. Foto-foto hasil jepretan fotografer wedding menjadi portofolio utama untuk memikat klien baru. Oleh karena itu, fotografer harus mampu menghasilkan karya yang tidak hanya indah secara teknis, tetapi juga kuat secara emosional dan naratif. Hal ini membedakan mereka dari sekadar pengguna kamera smartphone.

## 8. Handheld Mobile Photography in Very Low Light

Studi berjudul *Handheld Mobile Photography in Very Low Light* yang dilakukan oleh Liba et al. (2019) berfokus pada pengembangan teknologi kamera smartphone dalam kondisi pencahayaan minim. Penelitian ini menguji berbagai algoritma komputasi fotografi untuk mengatasi noise, kontras rendah, dan kehilangan detail yang biasa terjadi saat memotret di tempat gelap tanpa alat bantu pencahayaan eksternal.

Penelitian ini membuktikan bahwa kamera smartphone modern dengan teknologi burst imaging dan tone mapping mampu menghasilkan gambar yang setara dengan kamera profesional dalam kondisi sulit. Hal ini menunjukkan bahwa batas antara perangkat profesional dan ponsel semakin tipis, terutama dalam konteks dokumentasi sehari-hari. Inovasi semacam ini mempermudah pengguna awam untuk menghasilkan foto berkualitas tanpa memerlukan keahlian teknis tinggi.

Bagi fotografer wedding, temuan ini tentu menjadi tantangan. Acara pernikahan sering kali berlangsung hingga malam hari, di ruangan minim cahaya, atau dengan pencahayaan yang tidak ideal. Kemampuan kamera smartphone dalam menangani situasi semacam ini menuntut fotografer profesional untuk terus meningkatkan kompetensinya, baik dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penggunaan lighting tambahan, editing pascaproduksi, maupun pemahaman komposisi cahaya. Penelitian ini memberi gambaran bahwa daya saing fotografer tidak cukup hanya mengandalkan alat, tetapi juga pengalaman dan penguasaan teknik.

## 9. DSLR-Quality Photos on Mobile Devices with Deep Convolutional Networks

Dalam penelitian Ignatov et al. (2017), yang mengeksplorasi penggunaan kecerdasan buatan untuk meningkatkan kualitas foto dari kamera smartphone agar setara dengan kamera DSLR. Dengan memanfaatkan deep learning, mereka menciptakan sistem yang secara otomatis meningkatkan warna, kontras, ketajaman, dan eksposur dari foto yang diambil oleh perangkat seluler.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas visual yang dihasilkan kamera smartphone tidak lagi terpaku pada keterbatasan hardware, tetapi dapat ditingkatkan melalui perangkat lunak berbasis neural networks. Inovasi ini membuka peluang bagi siapa pun untuk menghasilkan foto dengan kualitas nyaris setara profesional tanpa perlu belajar fotografi secara mendalam.

Hal ini tentu memberikan tekanan besar pada fotografer wedding profesional. Klien kini memiliki alternatif yang lebih murah, cepat, dan mudah untuk mendapatkan dokumentasi acara mereka. Maka dari itu, fotografer harus mampu menonjolkan nilai lebih dari sekadar kualitas teknis, seperti kemampuan menangkap momen emosional, personalisasi layanan, dan gaya visual yang khas. Penelitian ini menegaskan bahwa persaingan tidak hanya datang dari sesama fotografer, tetapi juga dari teknologi yang makin canggih.

## 10. A Multiple Attributes Image Quality Database for Smartphone Camera Photo Quality Assessment

Penelitian Zhu et al. (2020) mengembangkan sistem evaluasi kualitas foto dari kamera smartphone berdasarkan berbagai atribut, seperti ketajaman, eksposur, kontras, akurasi warna, dan noise. Penelitian ini dilakukan dengan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membandingkan berbagai hasil foto dari sejumlah smartphone kelas atas dengan parameter pengukuran objektif.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas foto dari kamera smartphone telah mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir. Fitur-fitur canggih seperti HDR, AI scene detection, dan stabilisasi gambar membuat hasil akhir semakin mendekati standar fotografi profesional. Dalam beberapa kasus, perbedaan hasil antara kamera smartphone dan DSLR tidak lagi signifikan bagi pengguna biasa.

Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa tantangan bagi fotografer wedding bukan hanya bersifat praktis, tetapi juga perseptual. Jika klien merasa hasil foto dari smartphone sudah “cukup bagus,” maka argumen untuk menggunakan jasa profesional menjadi lemah. Oleh karena itu, fotografer perlu memperkuat sisi artistik, pelayanan personal, serta nilai emosional dari karya mereka. Ini menunjukkan bahwa kualitas profesional tidak hanya diukur dari piksel, tetapi juga dari pengalaman menyeluruh yang ditawarkan kepada klien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Konsep Fotografi

#### 2.2.1.1 Pengertian Fotografi

Menurut Bull (2010:5) kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/ melukis).

Sudjojo (2010), mengemukakan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni.

Fotografi merupakan proses melukis dengan media cahaya. Secara umum fotografi adalah sebuah proses ataupun metode untuk mendapatkan hasil gambar berupa foto dari sebuah objek dengan merekam pantulan cahaya yang



mengenai objek pada media penangkap cahaya. Alat yang cukup lumrah sebagai media menangkap cahaya ini disebut dengan tustel/ kamera. Tanpa adanya cahaya, tidak akan menghasilkan foto yang diinginkan. Menurut Ansel Adams seorang fotografer berkebangsaan Amerika Serikat, ia berpendapat bahwa fotografi merupakan sebuah seni kreatif yang lebih mendasar kepada ide komunikasi faktual. Fotografi juga diartikan sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan beragam persepsi, interpretasi, dan eksekusi tanpa batas.

Pada prinsip fotografi lebih memfokuskan cahaya dengan menggunakan bantuan pembiasan, Sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium tersebut terbakar dengan ukuran penerangan cahaya yang kemudian menghasilkan sebuah bayangan yang identik dengan cahaya yang masuk ke dalam medium pembiasan yang disebut lensa.

Agar mendapatkan intensitas cahaya yang tepat sehingga menghasilkan sebuah gambar, maka memerlukan alat bantu berupa alat ukur yang disebut lightmeter. Dalam peng-operasian kamera, terlebih dahulu untuk mengatur intensitas cahaya dengan mengubah kombinasi ISO/ ASA (Tingkat sensitivitas), Aperture (Diafragma lensa), dan Shutter Speed (kecepatan rana). Kombinasi tersebut diartikan sebagai pajanan (Exposure). semua itu sangat diperlukan dalam proses pengambilan cahaya, agar hasil yang di dapat menghasilkan foto yang baik.

Dalam bukunya Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar, Gani & Kusumalestari (2014: 4) mengutip dari Sudjojo (2010: vi) bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/ foto. Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni.

## Istilah-istilah Fotografi

Menurut Bagas, dalam Bahasa Indonesia beberapa istilah fotografi membingungkan bila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu istilah yang sudah berlaku umum tetap dipertahankan (2015:2)

### Fotografi Cahaya (light)

Faktor dasar terjadinya fotografi adalah cahaya, karena jika tidak ada cahayanya tidak mungkin foto bisa di buat.

### Fotografi Eksposur (exposure)

Eksposur exposure adalah istilah dalam fotografi yang mengacu kepada banyaknya cahaya yang jatuh ke medium (film atau sensor gambar) dalam proses pengambilan foto. Untuk membantu fotografer mendapat setting paling tepat untuk exposure, digunakan lightmeter. Lightmeter, yang biasanya sudah ada di dalam kamera, akan mengukur intensitas cahaya yang masuk ke dalam kamera. Sehingga didapat exposure normal. lebih lanjut tentang exposure.

### Fotografi Rentang dinamis (Dynamic range)

Fotografi rentang dinamis adalah rasio rentang luminasi cahaya yang dapat direkam sensor kamera dari seluruh rentang luminasi cahaya subyek.

### Fotografi Rana / Kecepatan (Suter Speed)

Rana atau penutup (shutter) dalam istilah fotografi adalah tirai pada kamera yang menutupi permukaan atau sensor foto.

### f. Fotografi Diafragma (Aperture)

Aperture dalam istilah fotografi adalah komponen dari lensa yang berfungsi mengatur intensitas cahaya yang masuk ke kamera. Diafragma lensa biasanya membentuk lubang mirip lingkaran atau segi tertentu. Ia terbentuk dari sejumlah lembaran logam (umumnya 5, 7 atau 8 lembar) yang dapat diatur untuk mengubah ukuran dari lubang bukaan (rana/

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



shuter) lensa dimana cahaya akan lewat. Bukaan akan mengembang dan menyempit persis seperti pupil di mata manusia.

## Fotografi ISO / ASA

Kecepatan film dalam istilah dalam fotografi adalah untuk mengukur tingkat kesensitivitas atau kepekaan film foto terhadap cahaya. Film dengan kepekaan rendah (memiliki angka ISO rendah) membutuhkan sorotan (exposure) yang lebih lama sehingga disebut slow film, sedangkan film dengan kepekaan tinggi (memiliki angka ISO tinggi) membutuhkan exposure yang singkat.

## 2.1.2 Sejarah Perkembangan Fotografi

Menurut Baird (1990), perkembangan fotografi tidak hanya menjadi pencapaian teknis, tetapi juga bagian dari revolusi budaya dalam melihat dunia. Fotografi pertama kali dikembangkan secara ilmiah pada awal abad ke-19, dimulai dengan penemuan camera obscura yang kemudian diikuti oleh teknik daguerreotype yang diperkenalkan oleh Louis Daguerre pada tahun 1839. Penemuan ini memungkinkan gambar ditangkap pada permukaan sensitif cahaya.

Susan Sontag (1977) dalam bukunya *On Photography*, menyatakan bahwa fotografi telah menjadi bentuk dominan dalam mendokumentasikan realitas. Ia menyoroti bagaimana sejak pertengahan abad ke-19, fotografi mulai digunakan dalam berbagai bidang — dari jurnalistik, dokumenter, seni, hingga propaganda.

Sementara itu, menurut Stephen Bull (2010), fotografi berkembang dari sekadar alat dokumentasi menjadi sarana ekspresi seni dan komunikasi visual. Dalam sejarahnya, fotografi mengalami evolusi besar dari penggunaan lempeng perak, film seluloid, hingga kini ke era digital dan smartphone, yang membuat aktivitas fotografi menjadi massal dan terjangkau oleh semua orang.

Saat ini, fotografi sudah menjadi sebuah gaya hidup bagi manusia modern, terlebih pada kalangan milenial. Di era modern ini juga, masyarakat bisa mempotret sebuah foto hanya dengan bermodalkan



kamera ponsel yang menghasilkan sebuah foto menakjubkan. Aliran di dalam fotografi memiliki beragam aliran, dari landscape hingga street photography. Kemajuan teknologi pun sudah mampu menciptakan beragam variasi lensa tustel dengan fitur dan keunggulannya tersendiri.

### 2.2.1.3 Ponsel Pintar sebagai Media Fotografi di Era Modern

Teknologi kamera semakin berevolusi sehingga beragam alat bantu dalam proses memotret mulai bermunculan seperti halnya ponsel pintar yang saat ini di rancang secanggih mungkin untuk menyatu dengan fotografi. Pengguna fotografi melalui ponsel dengan mudah bisa mengabadikan setiap kejadian tanpa harus mengeluarkan peralatan fotografi seperti tustel, tripod, lighting, dan peralatan yang membantu proses pemotretan dalam fotografi. Pengguna ponsel akan bersaing dalam menghasilkan kualitas kamera setiap pemiliknya. Setiap vendor perusahaan akan memberikan fasilitas vitur sedemikian rupa, sehingga gambar ataupun video yang di tangkap memberikan hasil yang maksimal, dan harapan mendapat apresiasi baik dari kaum milenium. Kinerja perangkat keras (hardware) kamera pada ponsel seiring dengan berjalannya teknologi, semakin tinggi dengan kualitas hasil gambar yang mampu menangkap sebuah kejadian semakin memanjakan para penggunanya.

Dalam artikel Ruhimat (2023) tentang *Use Of Smartphone Photography as A Visual Communication Media* menjelaskan bahwa kualitas kamera smartphone yang terus meningkat mendorong aktivitas fotografi menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Dengan megapiksel tinggi dan peningkatan fitur seperti HDR, pengguna dari berbagai lapisan usia kini dapat merekam momen harian tanpa kamera profesional. Penelitian ini juga menunjukkan fungsi foto smartphone bukan hanya sebagai dokumentasi, tetapi sarana komunikasi yang efektif—menghubungkan titik emosi dan memori antarindividu dalam format visual sehari-hari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Thomas Munro (1969) Seni fotografi dapat di ketakan sebagai salah satu kegiatan yang penyampaian pesannya secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman fotografer kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain mengikuti jalan pikirannya. Supaya tercapainya proses penyampaian pesan tersebut, maka harus melalui beberapa persyaratan komunikasi yang baik yaitu konsep AIDA (Attention – Interest – Desire - Action) atau Perhatian – ketertarikan - keinginan tindakan.

## 2.4 Kamera

Kamera pada awalnya disebut dengan istilah kamera obscura karena pada masa itu kamera belum memiliki fitur pelengkap seperti film untuk menangkap gambar atau bayangan. Girolamo Cardano merupakan seseorang yang melengkapi kamera obscura pada abad ke-16 dengan menambahkan sebuah lensa pada kamera tersebut. Namun bayangan yang ditemukan oleh Girolamo tidak dapat bertahan dengan lama, sehingga penemuannya belum bisa dapat dianggap sebagai dunia fotografi.

Pada tahun 1727 Johann Scultze melakukan sebuah penemuan sebuah garam perak sangat peka terhadap cahaya. Namun Johann belum bisa meneruskan konsep gagasan selanjutnya. Tahun 1826 Joseph Niecepore Niepce memeperlihatkan sebuah gambar dari bayangan yang dihasilkan kamera nya berupa gambar atap-atap rumah yang terlihat kabur. Gambar yang di buat dengan lempengan campuran timah yang dipekakan, merupakan hasil foto pertama pada masanya.

Pada tahun berikutnya, Louis Daguerre mempublikasikan penemuan berupa gambar yang dihasilkan dari sebuah bayangan jalan di paris menggunakan pelat tembaga berlapis perak pada tahun 1839. Pada tahun 1829 Daguerre mengadakan sebuah kongsi bersama Niepce untuk meneruskan perkembangan sebuah kamera, dan terciptalah sebuah kamera yang dikenal sebagai Kamera Daguerreotype yang lebih fleksibel. Teknik ini terus berkembang dengan munculnya roll film

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kodak Brownie (1900) dan kamera 35mm Leica (1925), sehingga fotografi menjadi lebih praktis dan bisa diakses oleh masyarakat luas.

Selanjutnya, teknologi bergerak ke SLR (Single-Lens Reflex) pada 1950-an, memungkinkan fotografer untuk melihat langsung apa yang mereka tangkap melalui lensa utama. Tak lama setelahnya, Edwin Land menciptakan kamera Polaroid instan (1948), yang menyempurnakan kepraktisan melalui pencetakan langsung.

Revolusi digital dimulai dengan penemuan sensor CCD oleh Boyle dan Smith pada 1969, yang dipercaya menjadi dasar inovasi kamera elektronik. Kemudian, pada 1975, engineer Kodak menemukan kamera digital pertama, yang menyimpan citra ke dalam tape. Sony Mavica (1981) dan DYcam (1990) membuka jalan bagi kompak saku dan DSLR yang berkembang masif pada 1990-an. Kamera DSLR menjadi standar profesional sejak 2000-an dengan kualitas foto terdepan. Namun, kemajuan teknologi menandai era baru kamera mirrorless sekitar 2008 (Sony NEX-3) hingga 2018 (Canon Z, Nikon Z), yang menawarkan kualitas, kecepatan dan portabilitas tinggi tanpa cermin.

Smartphone mulai hadir 2000 (Kyocera VP-210), namun revolusi fotografi baru terjadi sejak munculnya iPhone (2007), yang membawa kamera saku berkualitas ke jutaan tangan. Era ini ditandai dengan fotografi digital massal—miliaran foto dihasilkan oleh smartphone tiap tahun. Dalam dekade terakhir, sensor CMOS menggantikan CCD dan semakin populer di DSLR, mirrorless, dan smartphone. Kamera digital modern kini dibekali autofocus cepat, stabilisasi (IBIS), 8K video, serta algoritme pintar seperti HDR dan mode malam, yang dioptimalkan melalui software.

Meskipun perkembangan kamera smartphone menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam satu dekade terakhir, keberadaan kamera DSLR tidak serta merta tergeser. Kamera DSLR (Digital Single-Lens Reflex) terus mengalami pembaruan, baik dari segi resolusi sensor, kemampuan ISO tinggi, sistem autofocus yang semakin



canggih, hingga kemampuan perekaman video berkualitas tinggi seperti 4K hingga 8K.

Menurut Delbracio et al. (2021), kamera DSLR dan mirrorless tetap menjadi pilihan utama para fotografer profesional karena fleksibilitasnya dalam pengaturan manual, penggunaan lensa yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan, dan keunggulan dalam mengendalikan pencahayaan serta kedalaman ruang (depth of field) secara presisi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia fotografi komersial dan artistik, DSLR masih memiliki posisi yang kuat.

Di sisi lain, smartphone photography berkembang pesat karena didukung oleh teknologi komputasi seperti multi-lens systems, AI-based post-processing, dan fitur seperti mode malam otomatis, depth mapping, dan HDR+. Menurut Yang (2021) dan Ruhimat (2023), keunggulan utama kamera smartphone terletak pada mobilitas, kemudahan akses, dan kemampuan berbagi langsung ke platform media sosial.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kedua jenis kamera ini tidak saling mengeliminasi, melainkan saling mengisi ruang pengguna yang berbeda. DSLR dan mirrorless tetap dominan di ranah profesional, sedangkan smartphone menjadi pilihan utama untuk dokumentasi sehari-hari yang cepat, praktis, dan instan.

### 1.5 Teknik Pengambilan Gambar pada kamera

Menurut Baksin (2006). Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam teknik pengambilan gambar, yaitu camera angle, frame size, gerakan kamera, gerakan objek, dan komposisi visual.

Teknik pengambilan gambar merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan foto atau video yang baik. Memiliki sebuah foto atau video yang bagus dan menarik tentunya menjadi keinginan setiap orang. Bukan hanya untuk kepentingan pribadi seperti untuk terlihat keren saja, tetapi foto dan video yang bagus menjadi sebuah tuntutan dalam penyelesaian tugas atau pekerjaan. Dalam mengambil sebuah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



foto atau video yang bagus, tentunya kita tidak bisa asal-asalan untuk jepret begitu saja.

© Mengambil foto atau video juga memerlukan persiapan. Persiapan untuk mengambil foto atau membuat video mencakup pengetahuan dan kemampuan terkait pengambilan gambar. Dalam dunia fotografi, terdapat teknik-teknik yang dapat dipelajari dan diterapkan supaya anda dapat menghasilkan gambar yang tidak hanya terlihat bagus, tetapi juga terlihat profesional.

Ada beberapa teknik untuk pengambilan gambar atau video, berikut teknik -teknik yang sering di gunakan:

1. Sudut Pengambilan Gambar [CAMERA ANGLE].
  - a. Bird Eye View.

Pengambilan gambar yang dilakukan dari atas di ketinggian tertentu sehingga memperlihatkan lingkungan yang sedemikian luas dengan benda-benda lain yang tampak di bawah begitu kecil. Pengambilan gambar dengan cara ini biasanya menggunakan helikopter maupun dari gedung -gedung tinggi. Kalau anda suka melihat film-film Hollywood, tentunya teknik yang ini tidak asing lagi bagi anda.

- b. High Angle

Teknik pengambilan gambarnya dengan sudut pengambilan gambar tepat diatas objek, pengambilan gambar yang seperti ini memilki arti yang dramatik yaitu kecil atau kerdil.

- c. Low Angle

Pengambilan gambar teknik ini yakni mengambil gambar dari bawah si objek, sudut pengambilan gambar ini merupakan kebalikan dari high angle. Kesan yang di timbulkan yaitu keagungngan atau kejayaan. Biasanya teknik ini sering di gunakan untuk membuat sebuah karakter monster atau manusia raksasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2. Ukuran Gambar[FRAME SIZE]

### a. Extreme Close-up [ECU]

Pengambilan gambar sangat dekat sekali,hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Fungsinya untuk kedetilan suatu objek.

### b. Cloe-up[BCU].

Pengambilan gambar hanya sebatas kepala hingga dagu objek. Fungsinya adalah untuk menonjolkan ekspresi yang di keluarkan oleh objek.

### c. Close-up[CU]

Ukuran gambar hanya sebatas dari ujung kepala hingga leher. Fungsinya untuk memberi gambaran jelas tetang objek.

### d. Medium Close-up[MCU]

Gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton jelas.

### e. Mid Shoot[MS]

Pengambilan gambar sebatas kepala hingga pinggang. Fungsinya memperlihatkan sosok objek secara jelas.

### f. Knee Shoot[KS].

Pengambilan gambar sebatas kepala hingga lutut. Fungsinya hampir sama dengan Mid Shoot.

### g. Full Shoot[FS]

Pengambilan gambar penuh dari kepala hingga kaki. Fungsinya memperlihatkan objek beserta lingkungannya.

### h. Long Shoot [LS]

Pengambilan gambar lebih luas dari pada Fool Shoot. Untuk mnunjukan objek dengan latar belakangnya.

### i. Extreem Long Shoot [ELS]

Pengambilan gambar melebihi long Shoot,menampilkan linkungan si objek secara utuh.Untuk menunjukkan objek tersebut bagian dari lingkungannya, antara lain :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 1) Shoot.

Pengambilan gambar satu objek. Fungsinya memperlihatkan seseorang atau benda dalam frame.

### 2) Shoot

Pengambilan gambar 2 objek. Untuk memperlihatkan adegan 2 orang yang sedang berkomunikasi.

### 3) Shoot

Pengambilan gambar 3 objek untuk memperlihatkan 3 orang yang sedang mengobrol.

### Group Shoot

Pengambilan gambar sekumpulan objek Untuk memperlihatkan adegan sekelompok orang dalam melakukan aktifitas.

### Komposisi

Komposisi dalam adalah susunan, garis, tone, kontras dan tekstur yang tersusun dalam suatu format (Soelarko, 1990). Adapun hal-hal yang sangat perlu diperhatikan untuk komposisi pada fotografi, yaitu latar belakang (background), jarak (distance), bagian latar depan (foreground), sehingga wujud tiga dimensi terciptakan, selain itu, detail seperti bentuk (shape), pola (pattern), dan tekstur (texture) akan sangat mempengaruhi kualitas suatu foto. (Soelarko, 1990).

Menurut Pratista (2017) pada saat kamera mengambil gambar dari sebuah objek, sineas bebas menentukan posisi objek tersebut di dalam frame film nya, objek tidak selalu harus berada di tengah frame agar terlihat seimbang, pengaturan posisi juga dapat digunakan sineas untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu. Dalam teknik pengambilan gambar terdapat beragam jenis komposisi, namun untuk komposisi shot terkait objek di dalam frame dapat terbagi menjadi dua jenis, yaitu komposisi simetris dan komposisi dinamis.



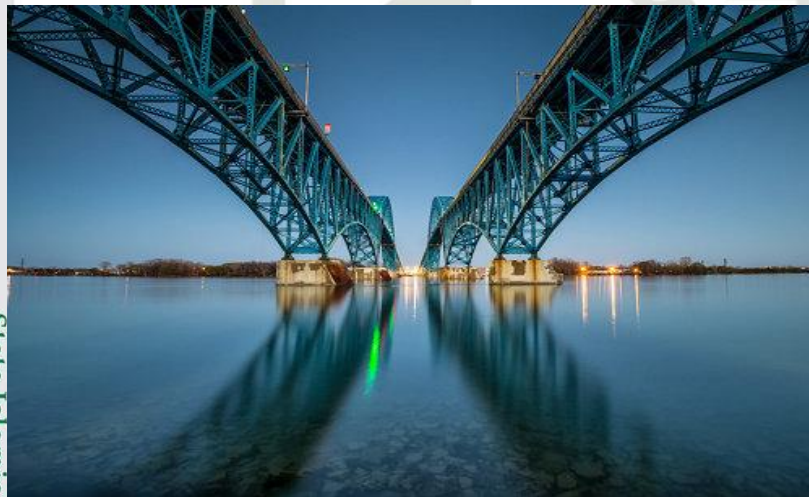
#### 4. Jenis Komposisi

Pengertian komposisi simetris dan dinamis menurut Pratista adalah sebagai berikut:

##### 1) Komposisi simetris

Komposisi simetris merupakan penyusunan objek yang dicapai dengan cara meletakkan objek pada bagian tengah frame, kemudian proporsi di bagian kiri dan kanan objek relatif seimbang. Shot terhadap bangunan besar biasanya menggunakan komposisi simetris, seperti gedung, tempat ibadah, dan lain-lain. Komposisi ini juga dapat memunculkan efek stabilitas, disiplin, dan formal.

Berikut adalah contoh komposisi simetris:



Gambar II. 1 Komposisi Simetris

Sumber : <https://today.line.me/th/v2/article/n3Oa9L?imageSlideIndex=0>  
(Diakses pada 13/07/2021)

##### 2) Komposisi dinamis

Komposisi dinamis bersifat fleksibel karena posisi objek dapat terus berubah selama masih sejalan dengan pergerakan frame. Posisi, ukuran, serta arah gerak sangat mempengaruhi dalam komposisi dinamis (Pratista, 2017, h.162). Salah satu cara yang mudah untuk memperoleh



posisi dinamis adalah dengan cara menggunakan aturan bernama rule of third. Penerapan rule of third adalah dengan membagi foto menjadi 9 bagian, dengan 2 bentuk untuk garis vertikal dan 2 bentuk untuk garis horizontal.

Berikut adalah contoh dari komposisi dinamis yang menggunakan aturan rule of third:



Gambar II.2. Komposisi dinamis (rule of third)

Sumber: <https://taketones.com/images/post/05bc235edad138.jpg>

(Diakses pada 13/07/2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut adalah teknik-teknik komposisi yang dijelaskan atau dijabarkan menurut pendekatan estetika visual Pratista:

#### 1. Rule of Thirds (Aturan Sepertiga)

Aturan sepertiga adalah teknik komposisi yang membagi bidang gambar menjadi sembilan bagian sama besar melalui dua garis vertikal dan dua garis horizontal. Objek utama sebaiknya ditempatkan di titik pertemuan garis-garis tersebut agar tampak lebih dinamis dan estetik. Menurut Pratista, teknik ini membantu menghindari komposisi yang statis dan membosankan.

#### 2. Framing (Pembingkai)

Framing adalah teknik menempatkan elemen lain di sekitar subjek utama untuk "membingkai" atau mengarahkan perhatian penonton.



Bingkai ini bisa berupa pintu, jendela, daun, atau elemen arsitektur lain. Framing berfungsi membatasi ruang pandang dan memperkuat fokus visual terhadap objek.

### Leading Lines (Garis Penuntun)

Garis penuntun adalah elemen garis dalam gambar yang secara visual mengarahkan pandangan penonton ke titik fokus utama. Garis ini bisa berupa jalan, rel, pagar, atau garis horizon. Garis penuntun memberikan arah dan kedalaman pada gambar.

### Depth of Field (Kedalaman Bidang)

Teknik ini melibatkan pengaturan fokus antara latar depan (foreground), tengah (middle ground), dan belakang (background). Dengan mengatur aperture, fotografer dapat menciptakan efek fokus selektif (shallow depth) atau ketajaman menyeluruh (deep depth). Depth memberikan kesan tiga dimensi dan memperkuat komposisi spasial.

### 5. Sudut Pengambilan Gambar (Angle)

Sudut pengambilan memengaruhi cara objek dipersepsikan. Penggunaan low angle, eye level, atau high angle memberikan kesan yang berbeda secara psikologis dan dramatis. Angle merupakan bagian penting dalam menciptakan mood dan memperkuat narasi visual.

### 6. Headroom

Headroom adalah ruang kosong antara kepala subjek dengan tepi atas bingkai. Ruang ini penting agar subjek tidak terlihat "terpotong" atau terlalu sesak. Headroom harus proporsional untuk menjaga keseimbangan visual.

### 7. Looking Room

Looking room adalah ruang kosong di depan arah pandang subjek. Jika seseorang melihat ke kanan, maka sebaiknya ruang kosong berada di sisi kanan. Looking room memberikan rasa arah dan kenyamanan visual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Walking Room

Walking room adalah ruang kosong di depan arah gerakan subjek.

Seperti halnya looking room, teknik ini memberi "ruang bernapas" bagi gerakan subjek. Memberikan kesan ruang dan gerak yang alami pada subjek yang sedang berjalan.

## Negative Space

Negative space adalah ruang kosong di sekitar subjek utama yang tidak diisi elemen dominan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat fokus pada subjek dan menciptakan kesan minimalis atau dramatis. Negative space membantu menyampaikan pesan secara sederhana dan efektif.

## 10. Eye Level vs Low/High Angle

- Eye Level: Sudut pandang sejajar mata, menghasilkan kesan netral dan natural.
- Low Angle: Memotret dari bawah, membuat subjek terlihat lebih besar atau dominan.
- High Angle: Memotret dari atas, memberi kesan subjek lemah, kecil, atau tidak berdaya.

Pemilihan sudut ini sangat memengaruhi persepsi audiens terhadap karakter atau objek.

## 2.1. Media Fotografi di Era Modern

Teknologi kamera semakin berevolusi sehingga beragam alat bantu dalam proses memotret mulai bermunculan seperti halnya ponsel pintar yang saat ini di rancang secanggih mungkin untuk menyatu dengan fotografi. Pengguna fotografi melalui ponsel dengan mudah bisa mengabadikan setiap kejadian tanpa harus mengeluarkan peralatan fotografi seperti tustel, tripod, lighting, dan peralatan yang membantu proses pemotretan.

Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

### Promosi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, promosi adalah pengenalan dalam rangka memajukan usaha dagang. Menurut Rambat Lupiyoa di promosi merupakan salah satu variable dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Promosi pada intinya merupakan seluruh aktivitas komunikasi yang dilaksanakan organisasi bisnis melalui alat-alat promosi yang di tujukan untuk menginformasika, mengarahkan, dan membujuk pelanggan/pengguna agar menggunakan produk.

Menurut Indriyo Gitosudarmo, promosi adalah “kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut”.

#### 2.1.1 Bauran Promosi

Bauran promosi merupakan alat komunikasi yang terdiri dari kombinasi berbagai alatpromosi yang di gunakan oleh organisasi bisnis. Cravens dan Piercy menyatakan bahwa strategi promosi mengintegrasikan insentif komunikasi perusahaan melalui kombinasi periklanan, penjualan pribadi atau wiraniaga, promosi penjualan, pemasaran langsung, dan hubungan masyarakat untuk berkomunikasi dengan membeli dan pihak lainnya yang mempengaruhi keputusan pembelian.

Kotler Amstrong menyatakan bahwa bauran promosi adalah bauran spesipik dai ikalan, penjualan pribadi, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat yang digunakan oleh perusahaan, sementara lamb hair

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan Sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



McDaniel menyatakan bahwa merupakan kombinasi dari alat-alat promosi, yaitu iklan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi, dan promosi penjualan, yang digunakan untuk menjangkau pasar sasaran dan memenuhi seluruh tujuan perusahaan.

Payangan menuliskan bahwa, bagi daerah seperti kabupaten atau kotamadya, perlu perencanaan strategi promosi secara terpadu yang mungkin dapat diterapkan pada daerah tersebut. Ia mengatakan, promosi tersebut harus diciptakan untuk meyakinkan bahwa wisatawan dalam suatu target pasar tertentu dapat mengetahui secara persis apa yang ditawarkan oleh suatu daerah.

## 2. Tujuan Promosi

Agar promosi suatu perusahaan menjadi lebih efektif maka setiap promosi harus mempunyai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, tujuan ini mengarahkan promosi untuk mencapai cita-cita dan apa yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

### 1) Informing (menginformasi)

Semua kegiatan promosi bertujuan untuk para calon pelanggan dapat mengetahui karakteristik suatu produk, sehingga mereka akan membeli produk tersebut. Pada umumnya perusahaan yang baru saja memproduksi suatu produk baru tampaknya tidak perlu melakukan hal-hal kecuali menginformasikan konsumen tentang produk tersebut, misalnya menunjukkan bahwa produk yang ditawarkan adalah yang terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dibandingkan dengan produk-produk lain. Informasi tentang produk baru dapat disampaikan melalui media publisitas.

### 2) Persuading (membujuk)

Tujuan promosi berikut adalah mempersuasi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan. Ketika pesaing menawarkan produk yang serupa maka produsen tidak boleh tinggal diam, segera memberitahukan konsumen bahwa produk kami masih tersedia, dan dia akan membujuk konsumen untuk membelinya.



Tindakan memersuasi berarti produsen berusaha mengembangkan sikap yang positif dari konsumen terhadap produk sehingga konsumen tetap membeli dan memakai produk ini, promosi bertujuan membujuk konsumen, dan dia mengatakan mengapa produk yang kami produksi lebih baik dari produk yang lain.

### 3) Remiding (meningkatkan)

Jika target audiensi adalah konsumen telah memiliki sikap positif tentang produk maka pihak produsen tetap mengingatkan para pelanggan tentang kelebihan produk yang ditawarkan.

### Sarana Promosi

Menurut Kasmir, sarana promosi dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1) Periklanan (*Advertising*) Periklanan merupakan promosi yang dilakukan dalam bentuk tayangan atau gambar atau kata-kata yang tertuang dalam spanduk, brosur, billboard, koran, majalah, TV atau radio. Dengan membaca atau melihat Advertising itu diharapkan para konsumen atau calon konsumen akan terpengaruh lalu tertarik untuk membeli produk yang diiklankan tersebut, oleh karena itu iklan ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga menarik perhatian para pembacanya.
- 2) Promosi penjualan (*Sales Promotion*) Promosi Penjualan merupakan promosi yang digunakan untuk meningkatkan penjualan melalui potongan harga atau hadiah pada waktu tertentu terhadap barang-barang tertentu pula.
- 3) Publisitas (*Publicity*) Publisitas merupakan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan citra Rumah Zakat di depan para calon muzakki atau muzakki nya melalui kegiatan sponsorship terhadap suatu kegiatan amal atau sosial atau olahraga.
- 4) Penjualan pribadi (*Personal Selling*) Penjualan Pribadi merupakan promosi yang dilakukan melalui pribadi-pribadi karyawan Rumah Zakat dalam melayani serta ikut mempengaruhi muzakki.



## 2.1.4 Minat Konsumen

Minat Konsumen menurut teori dari Keller dalam Dwiyanti, minat beli adalah seberapa besar kemungkinan konsumen yang melekat pada minat beli tersebut. Sedangkan menurut Kotler minat adalah suatu respon efektif atau proses merasa atau menyukai suatu produk tetapi belum melakukan keputusan untuk membeli. Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut, minat beli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu. Dapat dikatakan bahwa minat beli merupakan pernyataan mental dari diri konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merek tertentu. Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut menurut Augusty Ferdinand:

- a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- b. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- c. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Prefrensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.
- d. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

Konsumen memiliki kemampuan penuh untuk menyaring semua upaya untuk mempengaruhi dengan hasil bahwa semua yang dilakukan oleh perusahaan niaga harus disesuaikan dengan motivasi dan perilaku konsumen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Suatu produk dapat dikatakan telah dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen jika produk tersebut telah diputuskan untuk dibeli. Keputusan untuk membeli dipengaruhi oleh nilai produk yang dievaluasi. Bila manfaat yang dirasakan lebih besar dibandingkan biaya untuk mendapatkannya, maka dorongan untuk membelinya semakin tinggi.

Sebaliknya bila manfaatnya lebih kecil dibandingkan biayanya, biasanya calon konsumen akan menolak untuk membeli dan pada umumnya beralih mengevaluasi produk lain yang sejenis. Pada kebanyakan orang, minat konsumen seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun rangsangan dari lingkungan sekitarnya.

### 3.1.5 Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- 1) Interaksi antar warga-warganya,
- 2) Adat istiadat,
- 3) Kontinuitas waktu,
- 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan



keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Emile Durkheim (dalam Djuretnaa Imam Muhni, 1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan social didalam bermasyarakat.



Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2006: 22).

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti tertentu serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut society. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

### Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang bersifat nsep operasional merupakan konsep yang bersifat abstrak atau memberikan gambaran isi dari penelitian secara ringkas yang berguna untuk memudahkan pengukuran dari suatu variabel. Dalam penelitian ini konsep operasional bertujuan agar konsep yang bersifat abstrak seperti Kualitas Foto atau profesionalisme dapat diukur, dikahi dan diteliti secara sistematis

menyebutkan sumber:

penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

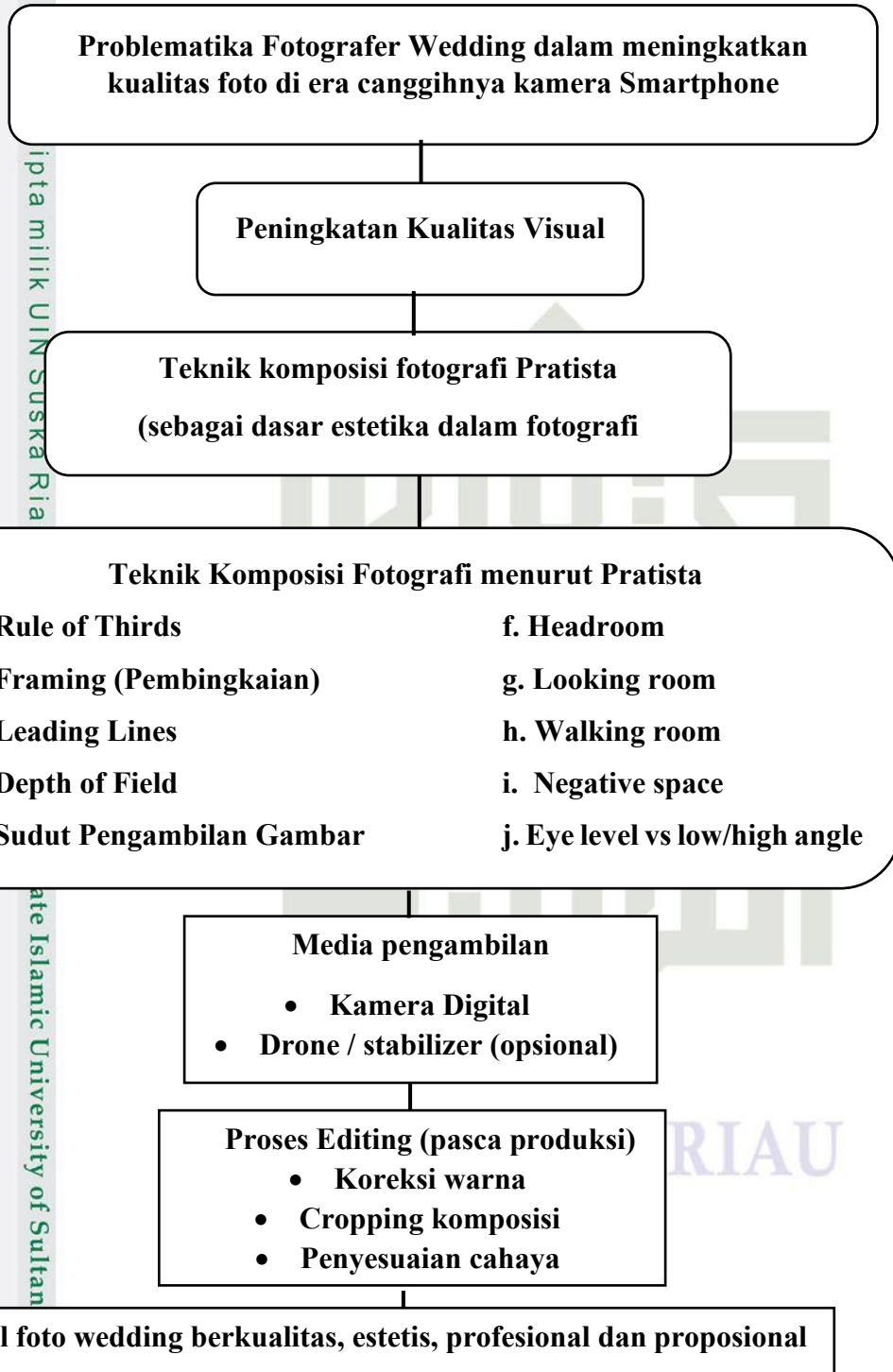


## Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.3 : Kerangka Pikir 2025  
 Sumber : Teori Pratista dan Olahan Peneliti



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti berusaha menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ada yang menjadi objek penelitian. Format deskriptif kualitatif dianggap tepat digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti studi tingkah laku konsumen, efek media, dan implementasi suatu kebijakan.

#### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bagan siapiapi Kabupaten Bengkalis. Kota Bagan siapiapi dipilih karena kota ini memiliki beberapa studio-studio besar yang banyak diminati oleh masyarakat setempat.

#### 3. Sumber data

Dalam pengumpulan sumber data, Peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data Primer dan data Sekunder.

##### 2. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung dari responden, antara lain: Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto Di Era Canggihnya Kamera Smartphone.

##### 3. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data Sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data Sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk mewawancarai informan-informan yang peneliti teliti



dan data yang didapatkan melalui sumber yang memerlukan surat perijinan untuk hal penelitian.

### 3.4 Informasi dan Objek Penelitian

#### 3.4.1 Informan

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan**

No.	Informan	Keterangan
1.	Ricko	Fotography
2.	Ricki	Fotography
3.	Safri Julianto	Editor
4.	Ikoh Muhlyatin	Masyarakat
5.	M. Ardho Khoiri	Masyarakat

#### 3.4.2 Objek

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran fotografer dalam meningkatkan kualitas foto dalam era canggih kamera smartphone.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya metode pengumpulan data perlu dilakukan dengan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat sehingga penulis harus memilihnya dengan baik. Metode tersebut dilakukan dengan adanya proses triangulasi yang meliputi:

Observasi merupakan tinjauan langsung peneliti dilapangan yakni di untuk melihat keadaan yang sesungguhnya

Wawancara merupakan percakapan atau wawancara dengan narasumber dengan tema yang sudah ditentukan untuk melakukan penilaian atas keadaan dan proses data yang sebenarnya.

Dokumentasi merupakan proses mencari informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian melalui catatan-catatan, buku, majalah, notulen dan sebagainya sehingga pembuktiannya bersifat rasional dan dapat menunjang hasil penelitian.



### 3.6 Validasi Data

Dalam keakuratan data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini, dengan menggunakan triangulasi, hal ini diperlukan agar menghindari kemungkinan bias atau prasangka pada diri yang disebabkan oleh latar belakang hidup dan pendidikan, agama, kesukuan, status social dan sebagainya.

Menurut Susan Stainback *"the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated"*. Yang mana maksudnya triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman penulis terhadap data dan fakta yang penulis dapatkan dari sumber atau narasumber. Pengumpulan data triangulasi itu berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menurut Yin R.K. Menurut Bachtiar S Bachri bahwa teknik dalam triangulasi terdapat lima teknik, diantaranya yaitu :

#### 1. Triangulasi Sumber

Yaitu dengan membandingkan kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda.

#### 2. Triangulasi Waktu

Yaitu dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman.

#### 3. Triangulasi Teori

Yaitu mengamati beberapa teori, sekurangnya dari dua teori yang berbeda kemudian dipadukan atau disintesiskan atau sekalian diadu kekuatannya.

#### 4. Triangulasi Peneliti

Yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara, karena setiap peneliti dapat dipastikan mempunyai gaya penelitian, sikap kerja, referensidan presepsi yang berbeda dalam fenomena yang sama. Baik dari segi pengamatannya juga wawancara dalam hal ini akan mendapatkan data yang lebih absah. Akan tetapi sebelum melakukan observasi dan wawancara maka tim peneliti perlu melakukan kesekoakatan dalam menentukan acuan pengamatan dan atau wawancara.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Triangulasi Metode

Yaitu mengecek keabsahan data. Dengan cara membandingkan informasi dan data dengan cara yang berbeda.

## Teknik Analisa Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Profil Twin Studio Bagan Siapiapi

Perkembangan fotografi di kota bagan siapiapi, kabupaten rokan hilir, Provinsi Riau sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Fenomena itu ikut dipicu oleh adanya satu komunitas yang merangkul para peminat, pekerja, dan penghobi fotografi yang berada dibagan siapiapi.

Terbentuknya berawal dari seringnya pertemuan beberapa orang pelaku fotografi. Tidak mudah membina dan memenuhi keinginan setiap orang yang haus ingin belajar dan mengetahui bagaimana seni fotografi yang mereka inginkan. Beberapa orang yang terkumpul dalam pertemuan tersebut mencetuskan kelompok itu dengan nama Komunitas Sorot Fotografi untuk mewadahi keinginan orang-orang yang ingin belajar seni fotografi.

Bergabung di komunitas apapun itu komunitasnya yang sudah mengarah ke skill keahlian), tentu seorang anggota setidaknya memiliki alat untuk proses belajar. Berbeda dengan komunitas ini, ada juga diantara anggota yang ingin bergabung di Komunitas sorot fotografi, datang dengan belum memiliki peralatan fotografi dan keputusan khusus di bidang fotografi yang diinginkannya, melainkan mencarinya dan menemukannya di Komunitas sorot fotografi.

Hal tersebut menjadi pengalaman dan tantangan bagi pengurus komunitas sorot fotografi untuk manajemen komunitasnya agar komunitas ini dapat memberikan pengetahuan ilmu tentang fotografi ke anggotanya dengan baik dan benar.

Twin studio berawal dari ide dan keinginan oleh salah satu anggota fotografer tersebut, ingin membuka sebuah studio dimana pada saat itu sudah memiliki beberapa banyak panggilan job melalui individu atau non individu.

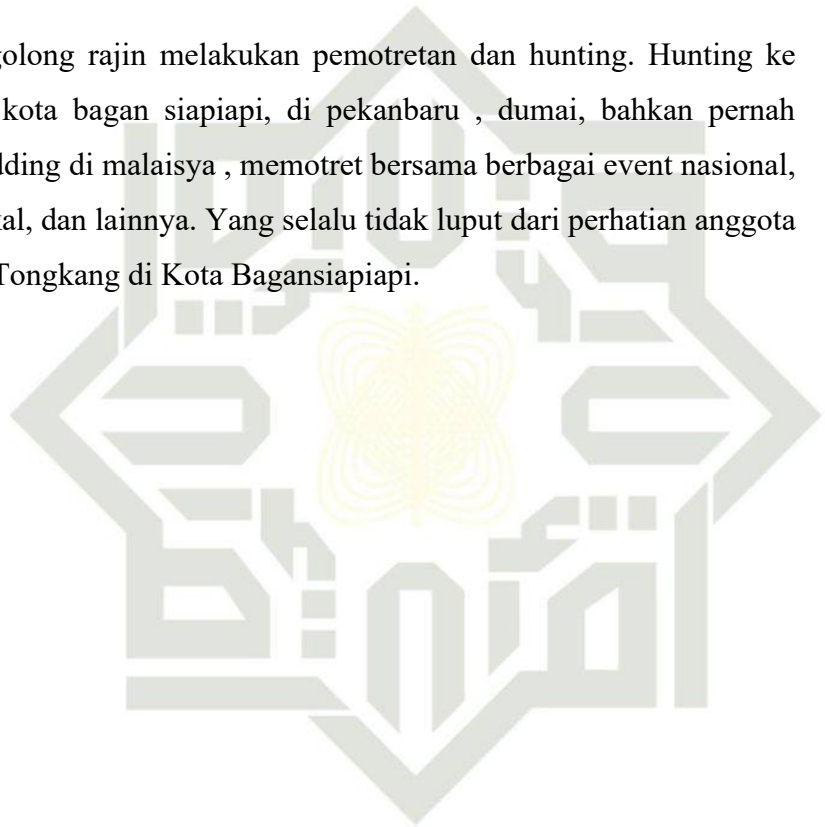
Pada tahun 2014 setelah didiskusikan dengan menghasilkan rumusan membentuk sebuah studio Rumusan itu coba ditawarkan ke pekerja dan penghobi



foto lainnya, yang mendapatkan sambutan sangat positif. Hingga di resmikan yang memberi nama studio Twin, yang beranggotakan 10 orang.

Studio twin ini termasuk salah satu mempekerjakan wanita menjadi asisten fotografer di bagan siapi api, Perkembangan dunia internet ikut pula memacu bertambah anggota dan perkembangan kemampuan teknis fotografi anggota . Situs fotografi *fotografer.net* memberi andil cukup besar. Semangat anggota untuk membuat foto dengan kualitas yang baik terus terpacu.

Studio tergolong rajin melakukan pemotretan dan hunting. Hunting ke berbagai daerah di kota bagan siapiapi, di pekanbaru , dumaï, bahkan pernah memiliki job prewedding di malaisya , memotret bersama berbagai event nasional, regional maupun lokal, dan lainnya. Yang selalu tidak luput dari perhatian anggota adalah event Bakar Tongkang di Kota Bagansiapiapi.

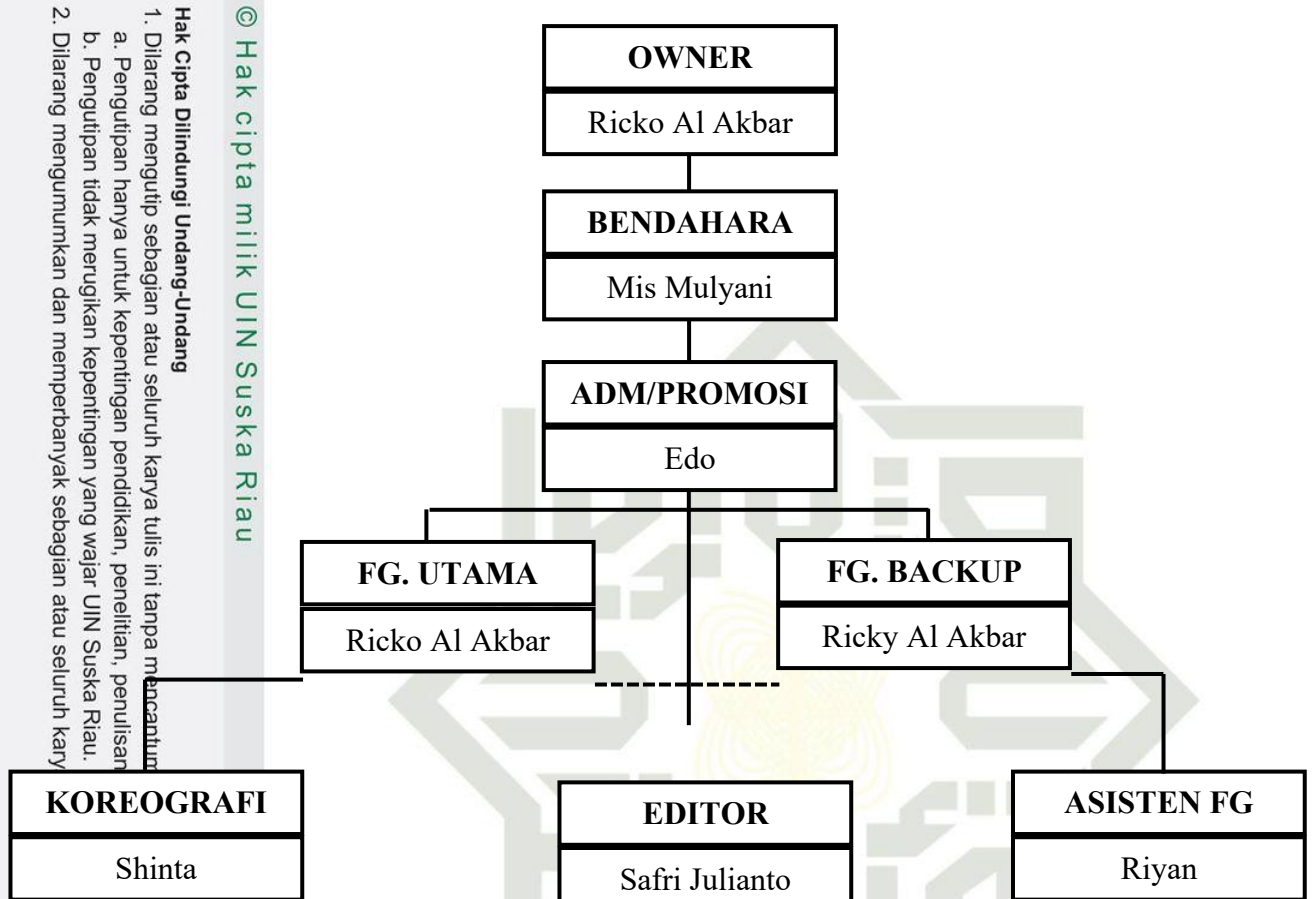


UIN SUSKA RIAU



## 4.2 Struktur Organisasi Twin Studio

Gambar 4.2 Kepengurusan Twin Studio



Sumber : Twin Studio

UIN SUSKA RIAU



#### 4.3 Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Twins Studio

##### 1. Owner

Owner merupakan orang yang memiliki perusahaan atau bisa juga disebut sebagai yang punya perusahaan tersebut, tugas dan fungsi owner di antaranya:

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan.
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan tugas.
- c. Bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian yang dialami.
- d. Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan.
- e. Menetapkan strategi-strategi yang strategis untuk mencapai visi dan misi.
- f. Mengangkat dan memberhentikan anggota.

##### 2. Photographer

Photographer bertugas membuat gambar dengan cara menangkap cahaya dari subjek gambar dengan kamera, memikirkan seni dan teknik untuk menghasilkan photo yang menarik.

##### 3. Editor

Editor foto adalah seorang profesional yang menyortir sejumlah foto dan menyuntingnya untuk menjadi foto yang layak dipublikasikan sesuai dengan medium yang ditentukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Problematika fotografer wedding dalam meningkatkan kualitas foto di era canggihnya kamera smartphone dapat disimpulkan:
  1. Di era semakin canggihnya teknologi baik itu camera bagi seorang fotografer itu tidaklah mempengaruhi kurang nya minat masyarakat dalam menggunakan jasa fotografer wedding, dikarenakan jasa wedding masih sangat banyak diminati oleh masyarakat, khusus nya bagi para penyelenggara acara wedding, yang bisa mengabadikan momen tersebut menjadi sebuah album foto beserta videographer yang dicetak dalam cd.
  2. Berdasarkan hasil observasi bahwa fotografer wedding profesional secara konsisten menerapkan teknik komposisi Pratista secara terstruktur, ini membuktikan bahwa fotografer profesional tetap unggul secara teknis dan estetika dibanding hanya mengandalkan teknologi kamera smartphone.
  3. Bagi Seorang fotografer pada umumnya juga tidak hanya memakai kamera digital yang biasa saja, tetapi mereka memakai camera yang semakin terupdate, memiliki hasil foto yang sangat memuaskan bagi customer yang memakai jasa mereka.
  4. Menjadi seorang fotografer haruslah memiliki profesional yang handal, dan sudah memahami cara pengambilan setiap shoot yang sudah ditentukan.
  5. Memakai Camera Smartphone hanya lah untuk sesaat jika digunakan dalam acara wedding tersebut.
  6. Sebagai Owner Studio jasa Fotografer harus memiliki kreativitas dalam meningkatkan atau mengupgrade disetiap masa.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



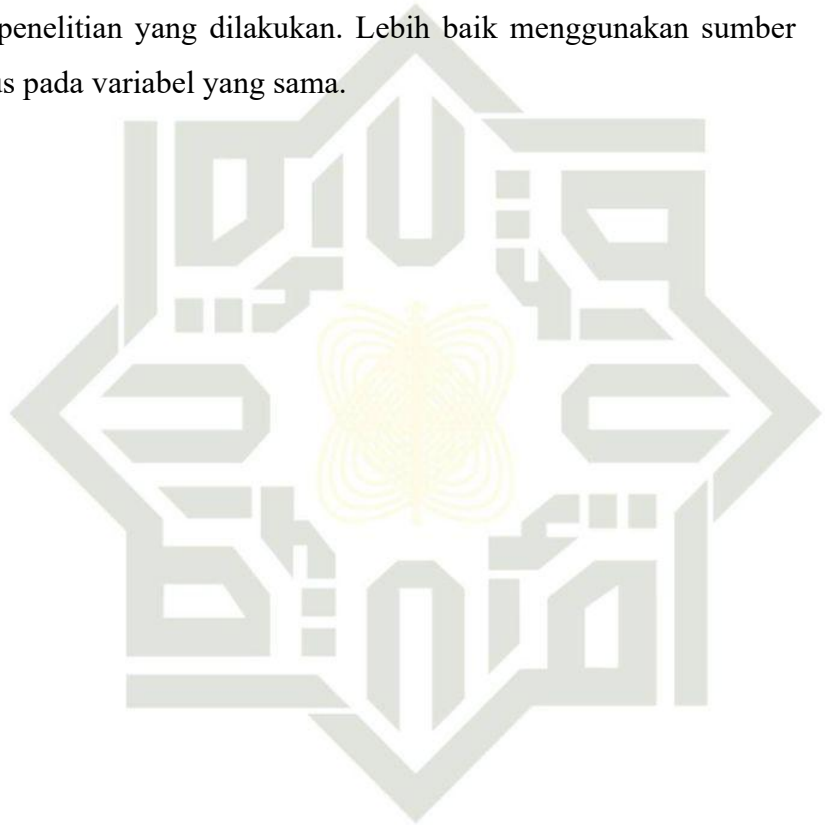
## 6.2.2 Saran

Hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran bagi peneliti lain agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Adapun saran peneliti bagi peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti harus mengumpulkan data yang lebih akurat prihal subjek penelitian melalui aktivitas wawancara dan observasi secara langsung.

Peneliti harus menggunakan dan mencari sumber pustaka yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Lebih baik menggunakan sumber yang berfokus pada variabel yang sama.



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, D. (2020). *Kualitas Visual dalam Fotografi Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asyraf, H., & Shuddin Saleh Luturlean, *Strategi Bisnis Pariwisata* (Bandung: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019), 97.
- Darmas, N. (2011). Bonafix, "Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar," *Humaniora* 2, no. 1 (April 30, 2011): 845
- Depag RI. (2005). *Panduan Pernikahan dalam Islam*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- El Purnawati, "Perancangan Periklanan Multimedia dengan Teknik Sinematografi untuk Program Publikasi (Studi Kasus: Disporabudpar Kabupaten Banyumas)," *Telematika* 9, no. 1 (March 14, 2016).
- Fitriandus, Tomi. Skripsi "Proses Produksi Wedding Sinematografi Konsumen Etis Tionghoa Di Max Bridal Pekanbaru", (Pekanbaru: UIN SUSKARIAU) 2017.
- Freeman, M. (2017). *The Photographer's Eye*. London: Ilex Press.
- Gunawan, Kurniawan, "LENSA CANON L SERIES PUTIH DAN GAYA HIDUP KOMUNITAS FOTOGRAFI," *VISUALITA* 3, no. 2 (August 1, 2011).
- Hidayat, M. R., Desain, P., & Visual, K. 2016. FOTOGRAFI PONSEL (Smartphone) SEBAGAI SARANA MEDIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT. 1(2), 224–234.
- Rozi, F. (2021). *Problematika Editor Dalam Pembuatan Video Cinematic Prewedding di Caspper Studio* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Octaviani, K. Z., Kusumanugraha, S., & Trihanondo, D. (2021). Fenomena Pemakaian Ponsel Cerdas Sebagai Media Fotografi Di Era Milenium (studi Kasus: Kota Banjar). *eProceedings of Art & Design*, 8(2).



Hak cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Darmayana, P. P., & Hardiman, I. N. R. (2017). FOTOGRAFI SMARTPHONE KOMUNITAS INSTAGRAM@ GADGETGRAPHER. *Jurnal Seni Rupa, X (Smartphone, Instagram)*, 1-13.

Saktiama, I. S., & Wibowo, T. (2020, November). Studi Komparasi Teknik Antara DSLR dan Smartphone Photography. In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 439-451)

Salasio, J. B., Tanudjaja, B. B., & Banindro, B. S. (2014). Perancangan karya fotografi penggabungan antara pre-wedding photography dengan commercial photography dengan teknik digital imaging. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 12.

RIADI, T. (2018). *PERAN KOMUNITAS FOTOGRAFI PEKANBARU (KFP) DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA RIAU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Robhim, M. M., & Sari, M. P. (2022). PERAN SEMIOTIK DALAM CYBERCULTURE FOTOGRAFI PADA MASYARAKAT MASA KINI. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 19(1), 1-10.

Rasyowati, R., & Rohmah, A. N. (2022). Peningkatan Promosi Melalui Fotografi Produk Dengan Smartphone Pada Bukuan Fried Chicken (BFC). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 75-82.

Rejeki, Perilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2008.

Sudharma, Momon. 2014. Sosiologi Komunikasi.. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiarti, Atok. 2004. Fotografer Serba Bisa Tips dan Trik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widjaja, A. W. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat (Jakrta: Bumi Aksara) 1993.

Kartono, Kartini. (2002). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Prakoso, Y. (2018). *Dasar-Dasar Fotografi Digital*. Yogyakarta: Andi.

Panjung, R. (2016). "Fotografi Ponsel sebagai Sarana Media dalam Perkembangan Masyarakat Modern," *Jurnal Komunikasi Modern*, Vol. 4, No. 2, hlm. 21–28.

Widjaja, Gunawan. (2001). *Perkawinan Campuran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- Gunawan, Agnes Paulina. 2021. "Proses Komunikasi melalui Media Visual Fotografi sebagai Ilustrasi." *BECOSS Journal* 3 (2): 69–77.
- Haliqu, Rizca. 2022. "Produksi foto sebagai aktivitas komunikasi visual bagi pelaku UMKM Jawa Barat di media digital." *Altruis: Journal of Community Services* 3 (3): 51–54
- Haliqu, R., A., & Fatkhurohman, F. (2019). Fotografi produk sebagai sarana visual untuk promosi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Visual*, 7(1), 45–52
- Halili, S., & Elisabeth, J. (2021). Perbandingan karya foto menggunakan kamera smartphone dan profesional pada Instagram Queenera Dessert. *Jurnal Komunikasi*, 6(2), 88–96
- Haliqu, R. (2022). Produksi foto sebagai aktivitas komunikasi visual bagi pelaku UMKM Jawa Barat di media digital. *Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56–64.
- Hartono, G. B., & Danso, G. (2020). The usage of smartphone photography and its impact on professional photography in Ghana. *Ghana Communication Studies Journal*, 8(1), 34–45.
- Heaton, A., Kobyshev, N., Timofte, R., Van Gool, L., & Kandula, R. (2017). DSLR-quality photos on mobile devices with deep convolutional networks. In *Proceedings of the European Conference on Computer Vision (ECCV)* (pp. 620–635).
- Hidayat, R., Milani, S., Adams, A., Levoy, M., & Hasinoff, S. W. (2019). Handheld mobile photography in very low light using computational imaging. *ACM Transactions on Graphics (TOG)*, 38(4), Article 124.
- Murwonugroho, H., & Atwinita, R. (2020). Dasar teknik fotografi: Menciptakan karya visual berkualitas. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 3(1), 14–22.
- Panung, R. (2016). Fotografi ponsel sebagai sarana media dalam perkembangan masyarakat modern. *Jurnal Komunikasi Modern*, 4(2), 20–28.
- Zhu, Y., Wang, H., Fan, W., & Li, Z. (2020). A multiple attributes image quality database for smartphone camera photo quality assessment. *IEEE Transactions on Image Processing*, 29, 6432–6447.



- Butt, S. (2010). *Photography*. London: Routledge.
- Sudjojo, M. (2010). *Tak-Tik Fotografi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- A. W., & Kusumalestari, A. (2014). *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjojo, M. (2010). *Tak-Tik Fotografi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yunus, A. (2014, Mei 10). *Istilah Fotografi*. Anita Yunu Blog. Diakses dari <https://anitayunu.wordpress.com/sejarah-fotografi/>
- Barrow, D. (1990). *Thing knowledge: A philosophy of scientific instruments*. Berkeley: University of California Press.
- Coatag, S. (1977). *On photography*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Ruhimat, R. (2023). Use of smartphone photography as a visual communication media. *Jurnal Ilmiah JPRMEDCOM*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/jprmedcom.v4i2.10003>
- Debracio, M., Kelly, D., Brown, M. S., & Milanfar, P. (2021). Mobile computational photography: A tour. *Annual Review of Vision Science*, 7, 571–604.
- Yang, Y. (2021). Smartphone photography and its socio-economic life in China: An ethnographic analysis. *Visual Communication*.
- Saksin, A. (2006). *Videografi: Operasi Kamera & Teknik Pengambilan Gambar*. Bandung: Widya Padjadjaran
- B&H eXplora. (2025). *Filmmaking 101: Camera shot types*. B&H Photo Video. Retrieved from <https://www.bhphotovideo.com/explora>
- Fiveable Library. (n.d.). *Shot types and narrative impact*. In *Intermediate Cinematography Class Notes*. Retrieved from <https://library.fiveable.me>
- Pratista. (2017). *Kajian komposisi fotografi: Komposisi simetris dan dinamis beserta teknik operasionalnya*. Diakses dari Scribd: <https://www.scribd.com/document/670010094/BAB-II>
- Soelarko. (1990). *Fotografi: Teknik dan komposisi*. Yogyakarta: Andi Offset.



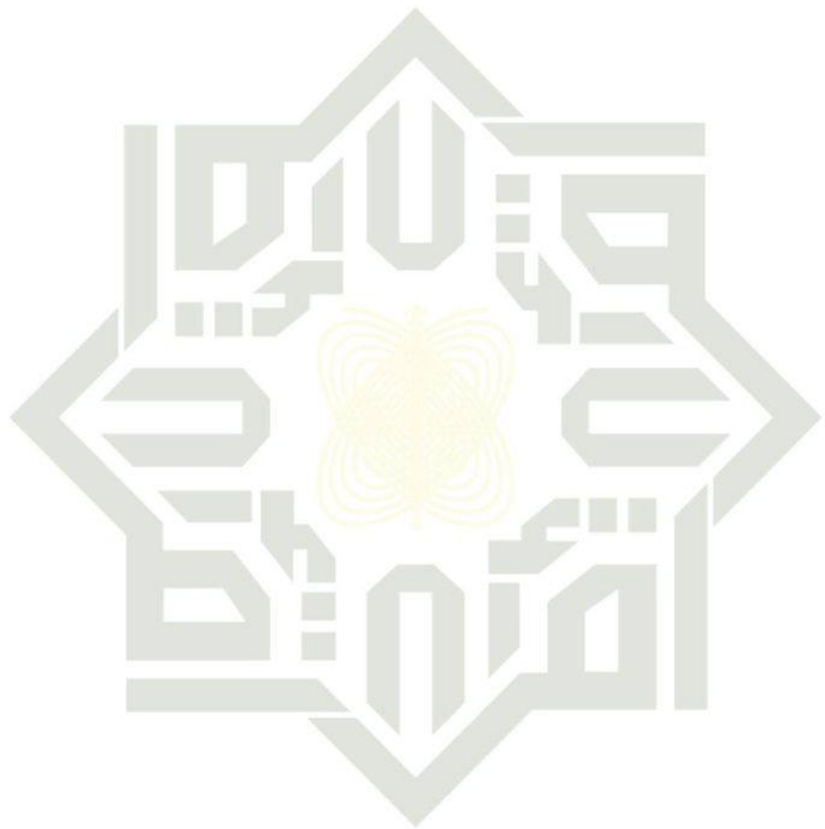
Prastika, Himawan. *Memahami Film: Sebuah Kajian Wacana Estetika dan Sinema*.  
Jalasutra, 2008.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Has Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Has Cipta milik UIN Suska Riau

Sultan Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara

#### a) Wawancara Langsung (Face to Face)



Dokumentasi saat Wawancara bersama owner Twins Studio atau Fotografer (Twins Studio)

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dokumentasi Saat Wawancara bersama klien yang menggunakan jasa Twins studio Wedding)

b) Dokumentasi fotografer saat acara wedding



(Dokumentasi fotografer Twin studio saat acara wedding)



## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### LAMPIRAN WAWANCARA

#### PROBLEMATIKA FOTOGRAFER WEDDING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS FOTO DI ERA CANGGIHNYA KAMERA SMARTPHONE (Studi Kasus : Twin Studio Bagan Siapiapi)

Identitas Responden :

:

:

:

Apakah Anda bekerja sebagai fotografer wedding :

:

jenis kamera yang digunakan :

:

Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Umum

1. Sejak kapan Anda menjadi fotografer wedding?
2. Apakah Anda menggunakan kamera profesional, kamera smartphone, atau keduanya saat memotret wedding?
3. Menurut Anda, seberapa penting komposisi dalam fotografi wedding?

Penerapan Teknik Komposisi Fotografi (berdasarkan teori Pratista)

1. Apakah Anda sering menggunakan teknik *rule of thirds* dalam menempatkan subjek pada foto?
2. Bagaimana cara Anda memastikan objek tidak berada di tengah secara monoton?
3. Dalam kondisi wedding, apakah Anda menggunakan elemen seperti pintu, jendela, tirai, atau dekorasi sebagai *framing* alami?
4. Menurut Anda, apa tantangan menggunakan teknik framing dalam dokumentasi pernikahan?
5. Bagaimana Anda memanfaatkan garis visual (karpet, lorong, lampu) untuk mengarahkan perhatian ke subjek utama?
6. Apakah Anda secara sengaja mengatur kedalaman bidang (*depth of field*) saat memotret pengantin? Apa perangkat yang Anda gunakan untuk menghasilkan efek *bokeh*?



Sejauh mana Anda mengeksplorasi sudut pengambilan gambar (eye-level, low angle, high angle) dalam foto wedding?

Sudut mana yang paling sering Anda gunakan, dan mengapa?

Apakah Anda selalu memperhatikan *headroom* saat mengambil foto close-up atau potret pasangan?

Menurut Anda, apa akibat jika *headroom* terlalu sempit atau terlalu luas?

Saat subjek melihat atau berjalan ke satu arah, apakah Anda menyisakan ruang visual ke arah pandang/gerak mereka?

Apakah ada tantangan dalam menerapkan teknik ini, terutama saat candid?

Apakah Anda pernah atau sering menggunakan ruang kosong (*negative space*) untuk menonjolkan subjek?

Bagaimana respon klien terhadap foto dengan latar yang “kosong” atau minimalis?

Bagaimana Anda memilih sudut pandang (eye-level, low, atau high angle) dalam konteks emosi atau cerita yang ingin ditampilkan?

Menurut Anda, apakah penggunaan teknik komposisi dapat meningkatkan nilai estetika foto wedding secara keseluruhan?

Apakah Anda mengikuti pelatihan atau belajar secara otodidak mengenai prinsip komposisi?

Apa saran Anda untuk fotografer pemula agar lebih memahami pentingnya komposisi visual?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP



**Riky Ryannur** adalah nama penulis skripsi ini, Lahir di Bagan Siapiapi pada tanggal 08 Juni 2001, Merupakan anak dari pasangan Alm bapak Miskun dan ibuk Suratni. Kini mempunyai bapak sambung yang bernama bapak Jibeng dan mempunyai seorang adik yang bernama Salwa Azzahra. Penulis ini merupakan anak pertama. Penulis menempuh Pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 006 bagansiapiapi (Lulus Pada Tahun 2012) melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 001 Bangko Bagansiapiapi (Lulus Pada Tahun 2015) melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Bagan Siapiapi (Lulus Pada Tahun 2018).

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan Setara Sarjana (SI) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan mengambil jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting (BR) pada tahun 2019. Dan akhirnya penulis menyelesaikan studi S1 Ilmu Komunikasi (S. I. Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 28 Mei 2025 dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul "Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto di Era Canggihnya Kamera Smartphon" dibawah bimbingan Bapak Endhi Martha Nugraha, S. Sn., M. Ds.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan sumber:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052

Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Nomor : B- 123/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2024

Pekanbaru, 19 Januari 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 (satu) Exp

Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Di  
Pekanbaru**

***Assalamu'alaikum wr. wb.***

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: RIKY RYANNUR
N I M	: 11940312015
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul:  
**"Problematika Fotografer Wedding Dalam Meningkatkan Kualitas Foto Di Era Canggihnya Kamera Smartphone "**

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

**"Di kota Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir"**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



**Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A**

NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



# DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Mawar No. 58 Telp. (0767) 23755

BAGANSIAPIAPI - RIAU 28914

## KEPUTUSAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
KABUPATEN ROKAN HILIR

NOMOR : 503/DPMTSP-SKP/NON IZIN/III/2024/056

### TENTANG

PEMBERIAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)

Membaca : Surat Permohonan Saudara RIKY RYANNUR tanggal 19 januari 2024 perihal Permohonan Melakukan Riset

Menimbang : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
3. Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hilir.

### MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :
- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| Nama Pemohon                | : RIKY RYANNUR   |
| Tempat/Tanggal Lahir        | : Bagansiapiapi, 08-06-2001  |
| Alamat                      | : Jl. Pelabuhan Baru Kel. Bagan Barat Kec Bangko   |
| Nama Universitas/Institut   | : UIN SUSKA RIAU   |
| Fakultas                    | : Dakwah dan Komunikasi  |
| Nomor Induk Mahasiswa (NIM) | : 11940312015  |
| Judul Penelitian            | : Problematika Fotografer Wedding dalam Meningkatkan Kualitas Foto di Era Canggihnya Camera Smartphone   |
| Rekomendasi OPD Teknis      | : Nomor : 070/Kesbangpol/2024/47 Tanggal 05 Maret 2024<br>Perihal Rekomendasi Riset dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rokan Hilir |
- Kedua : Pemohon wajib melaporkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Rokan Hilir dalam hal terjadi perubahan Judul Penelitian atau Lokus Penelitian;
- Ketiga : Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen penelitian/riset tidak benar atau tidak sah, maka dapat ditindak lanjuti sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku serta dapat di batalkan oleh Organisasi Perangkat Daerah selaku pemberi Rekomendasi Penelitian/Riset dan Surat Keterangan Penelitian/Riset ini dapat di cabut oleh Instansi Pemberi Izin,
- Keempat : Pemohon wajib melaporkan realisasi kegiatan penelitian /riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rokan Hilir secara berkala 3 (tiga ) bulan sekali sampai selesai proses tahap akhir pada penelitian/riset;
- Kelima : Surat Keterangan Penelitian (SKP) ini berlaku selama Pemohon Aktif Menyelenggarakan Penelitian di lingkup Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir.

Ditetapkan di : Bagansiapiapi

Pada Tanggal : 08 Maret 2024



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN ROKAN HILIR,

CICI SULASTRIL, SKM, M.Si

PEMBINA TK.I/IV.B

NIP. 197608101990001

DPMTSP

KABUPATEN ROKAN HILIR

